

**PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TANGGUNG JAWAB
PADA SISWA SD INPRES BAROMBONG II
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**AJI YULIANTO
105 191 112 816**

02/09/2020

1 exp
Smb. Alumni

1038/PAI/2020
YUL

P'

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H / 2020 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Aji Yulianto, NIM. 1051 9111 2816 yang berjudul **“Pendidikan Karakter Berbasis Tanggung Jawab Pada Siswa SD Inpres Barombong II Kota Makassar”** telah diujikan pada hari sabtu, 20 Dzulqaidah 1441 H / 11 Juli 2020 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

20 Dzulqaidah 1441 H

Makassar, -----

11 Juli 2020 M

Dewan penguji :

Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.

Sekertaris : Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd.

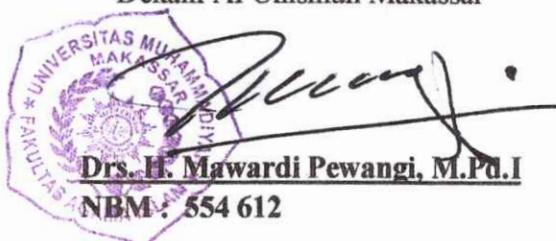
Anggota : Dr. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag.,M.A.

: Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.

Pembimbing I : Dra. Mustahidang Usman M.Si.

Pembimbing II : Ahmad Nashir, S.Pd.I, M.Pd.I

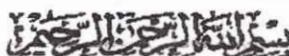
Disahkan Oleh:
DekanFAI Unismuh Makassar





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Sabtu, 11 Juli 2020 M / 20 Dzulqaidah 1441 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

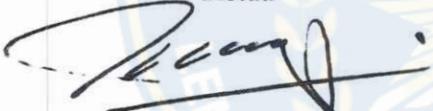
Bahwa saudara

Nama : Aji Yulianto
Nim : 1051 9111 2816

Judul Skripsi : " Pendidikan Karakter Berbasis Tanggung Jawab Pada Siswa SD Inpres Barombong II Kota Makassar.

Dinyatakan : LULUS

Ketua


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Dewan Penguji

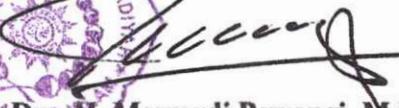
1. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.
2. Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd.
3. Dr. Abd.Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A
4. Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.

Sekertaris


Dra. Mu'tahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101


(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pendidikan Karakter Berbasis Tanggung Jawab pada Siswa SD Inpres Barombong II Kota Makassar.**

Nama : **Aji Yulianto**

Stambuk / Nim : **1051 9111 2816**

Fakultas / Jurusan : **Agama Islam / Pendidikan Agama Islam**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

11 Dzulqa'dah 1441 H
Makassar, _____
02 Juli 2020 M

Disetujui :

Pembimbing I



Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN: 0917106101

Pembimbing II



Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN : 0902018501

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aji Yulianto
NIM : 1051 9111 2816
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Dzulq'adah 1441
Juni 2020



Yang membuat pernyataan

Aji Yulianto
NIM 1051 9111 2816

ABSTRAK

Aji Yulianto. 1051 9111 2816. 2020. *Pendidikan Karakter Berbasis Tanggung Jawab Pada Siswa SD Inpres Barombong II Makassar*. Dibimbing oleh Ibu Dra. Mustahidang Usman, M.Si. dan Bapak Ahmad Nashir, M.Pd.I.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa terkhusus untuk guru bidang studi agama islam dan siswa kelas 4, 5, dan 6. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan karakter dan tanggung jawab pada siswa SD Inpres Barombong II Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan: bahwa guru sangat bertanggung jawab terhadap perilaku peserta didik berdasarkan hasil interview ditingkat sekolah atau lembaga pendidikan yang melalui kegiatan-kegiatan siswa yang terencana, terarah dan positif, seperti jum'at ibadah, sabtu bersih dan sehat, ekstra kurikuler yang diwajibkan, dan literasi kitab suci dan berdo'a. Karakter sudah terbentuk sejak usia dini maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang, dengan harapan besar penerapan pendidikan karakter di sekolahnya dapat menumbuhkan thabiat, kepribadian yang baik serta ikut andil dalam membangun kepribadian bangsa. Kedua, konsep tanggung jawab diamanahkan pada pendidik dan tenaga kependidikan yang berkerja sama dengan orang tua peserta didik dan lembaga pendidikan masyarakat untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter yang telah direncanakan dan disusun oleh pihak kurikulum sekolah. Ini menandakan bahwa menumbuhkan karakter atau thabiat yang baik pada peserta didik jenjang sekolah dasar merupakan tanggung jawab dari guru dan bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Tanggung Jawab

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah bagi pemilik Alam semesta,pencipta, pemelihara, yang mematikan serta menghidupkan. Penulis bersyukur karena atas izin-Nyalah skripsi ini dapat selesai dengan waktu yang diharapkan.

Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada Rasulullah SAW beserta para sahabat dan pengikutnya yang setia mengikuti risalahnya. Semoga kita sekalian dapat mendapatkan syafatnya di akhirat amien.

Begitu banyak kendala dan hambatan penulis lalui dalam penulisan skripsi ini dan berbagai pihak membantu penulisan hingga selesai.

Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Muhammad Faizin dan Ibunda St. Romlah, yang tiada henti-hentinya medoakan, memberikan dorongan moril maupun materil selama menempuh pendidikan.
2. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Dra. Mustahidang Usman, M.Si dan Ahmad Nashir S.Pd.I, M.Pd.I selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam dan Sekertaris Prodi, dan para dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas

Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

6. Terima kasih kepada istriku tercinta Desi Wulandari, Amd., AK yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dukungan moril maupun materil selama menempuh pendidikan.
7. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang namanya tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang turut memberi andil, sumbang saran, dan kritik, baik secara materi maupun moril sejak penulis aktif dalam perkuliahan hingga penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pribadi dan para pendidik secara umum maupun secara khusus di sekolah-sekolah. demi pembangunan mental anak bangsa menuju generasi yang kokoh dan masyarakat madani.

Makassar, 11 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

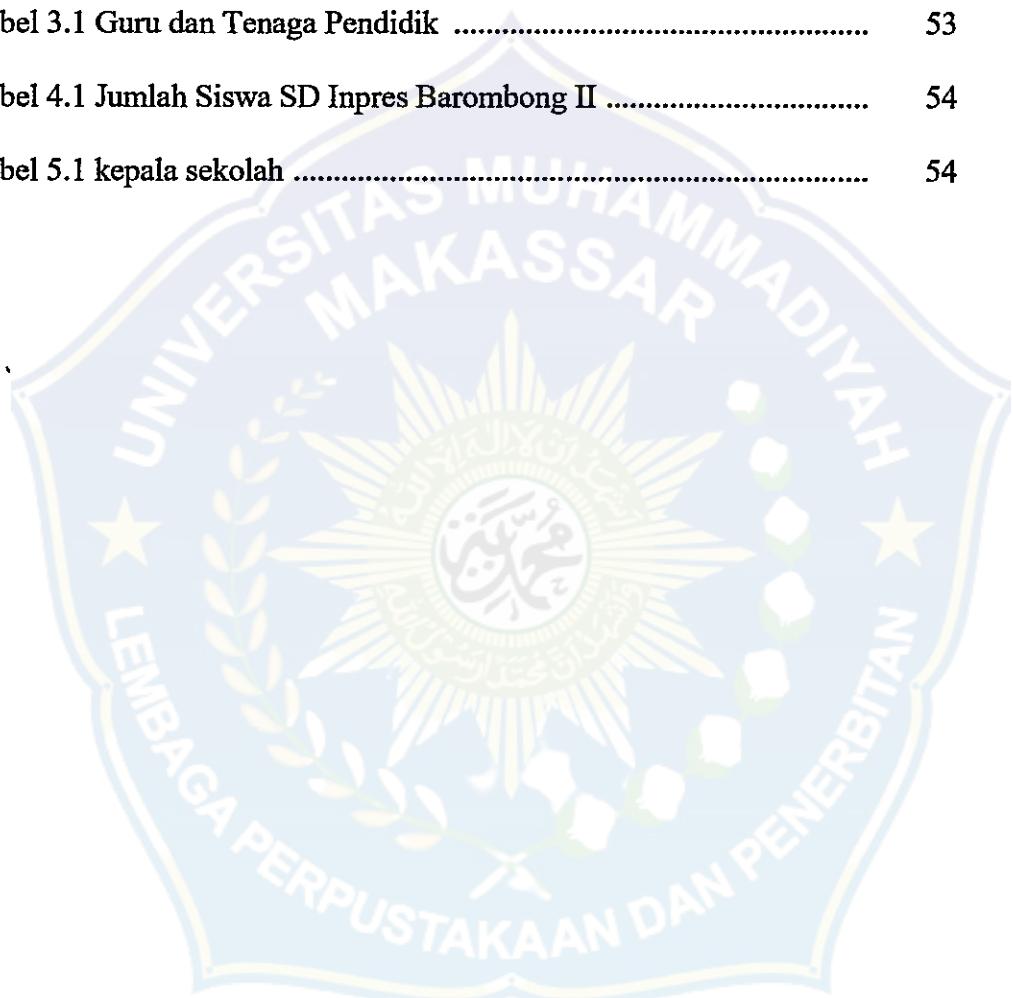
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Pendidikan Karakter	
1. Definisi Pendidikan Karakter	6
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	12
3. Unsur – Unsur Pendidikan Karakter	13
4. Urgensi Pendidikan karakter	14
5. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter	15

6. Prinsip Pendidikan Karakter	20
 B. Konsep Dasar Tanggung Jawab	
1. Definisi Tanggung Jawab	27
2. Macam – Macam Tanggung Jawab	28
3. Hadis Tentang Tanggung Jawab	31
4. Ayat Tentang Tanggung Jawab	32
5. Urgensi Tanggung Jawab	33
6. Prinsip Tanggung Jawab	34
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	
1. Jenis penelitian	39
2. Pendekatan Penelitian	40
B. Lokasi dan Objek Penelitian	
C. Fokus penelitian	
D. Deskripsi Penelitian	
E. Sumber Data	
F. Instrument Penelitian	
G. Teknik Pengumpulan Data	
H. Teknik Analisis Data	
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Sejarah berdirinya	48
2. Visi, Misi Dan Tujuan SD Inpres Barombong II	49

3. Profil SD Inpres Barombong II	50
B. Pembahasan	
1. Hasil Penelitian Penerapan Pendidikan Karakter	56
2. Hasil Penelitian Penerapan Tanggung Jawab	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	71
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 profil sekolah	50
Tabel 2.1 Prasarana SD Inpres Barombong II	51
Tabel 3.1 Guru dan Tenaga Pendidik	53
Tabel 4.1 Jumlah Siswa SD Inpres Barombong II	54
Tabel 5.1 kepala sekolah	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Ijin Penelitian Dari Fakultas Agama Islam	72
Lampiran 1.2 Surat Ijin Penelitian Dari LP3M.....	73
Lampiran 1.3 Surat Ijin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Sulawesi Selatan.....	74
Lampiran 1.4 Surat Ijin Penelitian Dari Kantor Walikota Makassar.....	75
Lampiran 1.5 Surat Ijin Penelitian Dari Dinas Dinas Pendidikan Kota Makassar.....	76
Lampiran 1.6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SD Inpres Barombong II Kota Makassar	77
Lampiran 1.7 Pedoman Instrumen Wawancara Penelitian	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Penyerahan Surat Ijin Meneliti	79
Gambar 2.2	Wawancara langsung dengan penanggung jawab kurikulum ..	79
Gambar 2.3	Wawancara langsung dengan guru bidang studi PAI	80
Gambar 2.4	Wawancara langsung dengan penjaga sekolah	80
Gambar 2.5	Wawancara langsung dengan wali kelas 5.....	81
Gambar 2.6	Wawancara langsung siswa-siswi kelas 5.....	81
Gambar 2.7	Ekstra kurikuler Pramuka	82
Gambar 2.8	Shalat Berjamaah	83
Gambar 2.9	Mengikuti Bermacam Lomba Tingkat Kota	83
Gambar 2.10	Kegiatan Jum'at Ibadah	84
Gambar 2.11	Sabtu Sehat	85
Gambar 2.12	Kegiatan Penerapan Dalam Hal Cuci Tangan	85
Gambar 2.13	Pengecekan Kuku dan Gigi Yang Rutin Dilaksanakan Setiap Satu Pekan Sekali	86
Gambar 2.14	Pembuatan kerajinan tangan yang dipandu salah seorang wali peserta didik	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dewasa ini sangat memperhatikan dalam kehidupan sehari-hari dimana para pelaksana (sekolah) kurang sadar akan tanggung jawab terhadap peserta didik baik secara internal (keluarga) maupun eksternal (masyarakat) terkhusus pada pembinaan karakter peserta didik.

Komunitas sosial kemasyarakatan di Barombong, Tanjung Merdeka kebanyakan belum sadar akan pendidikan pada anak-anak bangsa yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan UU Sisdiknas Tahun 2003 No. 20 :

“perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”. Yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Pendidikan Islam sebagai wadah atau sarana bimbingan dan pembinaan yang berdasarkan pada nilai-nilai islami yang bersumber dari Al-Quran dan sunnah rasul, akan membantu remaja dalam menjalani masa-masa tersebut dengan baik, akan mampu menyelesaikan pertentangan-pertentangan batin yang dialami mereka dan juga memberikan wawasan kehidupan yang jelas serta mendorong untuk

1. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

senantiasa menumbuhkan kreativitas yang dapat menentukan masa depannya, dengan tidak bergantung pada kehidupan orang lain. Diwaktu dewasanya dapat hidup diatas kaki sendiri, mengatur sendiri hubungan sosialnya dengan masyarakat, berani mengambil keputusan, serta dapat menjadi anggota masyarakat yang baik, yang tahu tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, Negara bangsa dan agamanya.

Pendidikan Islam tidak hanya memberikan pemberitahuan yang hanya bisa mencerdaskan dan mengkreatifkan seorang peserta didik sebatas keilmuan atau yang bersifat jasmani, tapi juga memberikan dan membangun kecerdasan rohani dan kepribadian seseorang dalam menjunjung tinggi nilai-nilai agama islam dan etika kesopanan.

Pendidikan yang ditanamkan kepada peserta didik terutama karakter yang dimilikinya yang secara prinsip hidup yang kokoh pada sorang peserta didik. Dalam mendidik anak, tidak hanya mendidik pengetahuannya akalnya saja tetapi harus kita kembangkan dan ditanamkan dalam diri mereka adalah karakter yang baik, dalam hal ini sering dilalaikan oleh para pendidik.

Sehingga apabila sudah menyatu antara kecerdasan berpikir dengan karakter seseorang, maka akan didapati orang-orang yang berkualitas akal dan moralnya, yang dapat merubah pola pikirnya masih ortodoks (ketinggalan zaman) kebiadapan zaman kepada peradaban zaman.

Akhir-akhir ini, betapa banyak sekolah-sekolah dasar (SD), SMP, SMA, dan bahkan mahasiswa di perguruan tinggi kehilangan karakter kepribadiainnya,

diantara mereka yang menyia-nyiakan hidupnya. Seperti anak SD sudah merokok, anak SMP sudah pacaran, tawuran, dan main game, atau anak SMA yang banyak hamil diluar nikah, pembunuhan, atau bahkan meninggalkan sekolah dan menjadi anak punk, atau mahasiswa yang menyabu, narkotika, dan masih banyak lagi yang menghancurkan masa depannya dan bangsa dikemudian hari.²

Karakter yang perlu ditanamkan pada seorang peserta didik itu banyak sekali. Diantaranya karakter tanggung jawab. Karakter ini sangat penting bagi seorang peserta didik untuk ditanamkan kepada dirinya, agar mereka dapat bersifat tanggung jawab dalam kesehariannya.

Apabila karakter ini tidak ada, maka permasalahan-permasalahan remaja atau seorang peserta didik yang disebutkan akan terjadi terus-menerus, karena mereka tidak peduli dengan dirinya, hartanya, keluarganya, agamanya dan bangsanya.

Dan hasilnya, Nampak betapa banyak pendidik yang masa bodoh dengan peserta didiknya. Atau orang tua yang tidak peduli dengan pendidikan anak. Atau pemerintah yang korupsi tanpa peduli pada bangsa dan rakyatnya, atau karyawan yang curang tidak peduli pada perusahaan.

² Asmaun Sahln Dan Angga Teguh Prasetyo (2012), *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*,

Jogjakarta : Ar-Ruz Media.

Pendidikan berbasis karakter tanggung jawab mendapat prihatin yang mendalam dalam Al-Quran, seperti termaktub dalam surah Al-Isra' ayat 36,

وَلَا تَنْفُتْ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادُ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولاً . سورة الاسراء آية ٣٦

Terjemahnya :

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya”.³

Dengan latar belakang di atas penulis ingin menelusuri lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pendidikan Karakter Berbasis Tanggung Jawab Pada Siswa SD Inpres Barombong II Kota Makassar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan judul skripsi di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan **“Pendidikan Karakter Berbasis Tanggung jawab Pada Siswa SD Inpres Barombong II Kota Makassar”**

Dengan demikian, penulis berusaha menelaah berbagai pustaka yang ada relevansinya dengan judul tersebut dengan rumusan masalah yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa SD Inpres Barombong II Kota Makassar ?

³ Al quran Terjemah Departemen Agama RI.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dengan jelas mengenai Pendidikan Karakter pada SD Inpres Barombong II Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui mengenai cara Penerapan Tanggung Jawab Pada Siswa SD Inpres Barombong II Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan pengembangan pendidikan karakter berbasis tanggung jawab.
- b. Memberikan pemahaman kepada penulis, pendidik, masyarakat, (pembaca) tentang pembentukan karakter berbasis tanggung jawab pada siswa SD Inpres Barombong II Kota Makassar.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah dan memperkaya wawasan keilmuan bagi penulis dalam rangka mengembangkan wacana dan implementasi pendidikan karakter berbasis tanggung jawab.
- b. Mengetahui bagaimana cara yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter berbasis tanggung jawab pada siswa SD Inpres Barombong II Kota Makassar.
- c. Sebagai sumbangan khazanah keilmuan pada Universitas Muhammadiyah Makassar, yaitu menambah bahan pustaka.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Defenisi Pendidikan Karakter

1. Defenisi Pendidikan

Pendidikan karakter dewasa ini sangat memprihatinkan pada anak bangsa, terutama anak yang masih bersekolah (SD) usia yang terlalu muda dan sangat labil dalam menerima perubahan perilaku.

Dewasa ini dihebohkan oleh pemberitaan di media seorang peserta didik yang menantang gurunya saat ia diingatkan oleh gurunya sedang merokok. Dalam video itu nampak seorang siswa memegang kerah gurunya sambil merokok dan melempar kata-kata yang tidak sopan.

Dalam kelas itu nampak begitu ribut dan siswa yang merokok sambil duduk di meja. Kasus tersebut terjadi di salah satu SMP swasta di Kabupaten Gresik. Akhirnya kasus selesai dengan damai karena sang guru memaafkan peserta didik tersebut.

Indonesia yang pada kasus tersebut menjadi tumpuan keras bagi pendidikan-pendidik di Indonesia yang notabene saat ini sedang digembor-gemborkan pendidikan karakter yang dinaungi dengan permendikbud No. 20 tahun 2018. Dalam permendikbud No. 20 tahun 2018 pasal 2 disebutkan bahwa PPPK dilaksanakan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter.¹

¹ Permendikbud No. 20 tahun 2018 pasal 2

Dengan penguatan pendidikan karakter ini diharapkan dapat menanamkan karakter mulia bagi peserta didik melalui pendidikan lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Mengingat saat ini semakin lunturnya nilai-nilai karakter siswa. Kasus tantangan siswa kepada guru adalah contoh nyata merosotnya moral siswa di lingkungan sekolah. Kasus ini sebenarnya bukan kali pertama terjadi di Indonesia melainkan banyak juga kasus diluar sana yang tidak terekspos media.

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.⁴

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik.⁵

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif membanggakan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶

a. Defenisi Karakter Menurut Para Ahli

Karakter didefinisikan, (*describe*) berisikan pengertian menurut Sigmund freud adalah *character is a striving system which undrly behaviour.*⁷ yang dapat diartikan sebagai kumpulan tata nilai yang mewujud dalam suatu sistem daya dorong (daya juang) yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku, yang akan ditampilkan secara mantap. Karakter merupakan aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar yang menjadi bagian kepribadiannya.

⁴ Soekidjo Notoatmodjo. *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksana 2003) h.16

⁵ Depdiknas, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002, h. 263

⁶ Depdiknas, Op.Cit.Pasal 1

⁷. *Defenisi Karakter Menurut Sigmunt freud*, 28 july 2013

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.⁸

Hal ini mengandung pengertian bahwa karakter merupakan kebajikan yang ditanamkan pendidik melalui internalisasi atau memasukkan materi dan nilai yang mempunyai relevansi dalam membangun sistem berpikir dan berprilaku siswa.⁹

Karakter merupakan nilai-nilai yang terpatri dalam diri kita melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan, menjadi nilai instrinsik yang melandasi sikap dan prilaku seseorang. Oleh sebab itu, karakter harus diwujudkan melalui nilai-nilai moral yang dipatrikan untuk menjadi semacam nilai instrinsik dalam diri kita, yang akan melandasi sikap dan perilaku kita, tentu karakter tidak datng dengan sendirinya, melainkan harus kita bentuk, tumbuh kembangkan dan kita bangun. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبْوَاهُ يَهُودَانِي، أَوْ يُنَصَّارَانِي، أَوْ يُمَجِّسَانِي ٠ رواه البخاري

Artinya :

“Dari Abi Salamah bin Abdirrahman dari Abi Hurairah r.a Nabi SAW bersabda setiap anak dilahirkan diatas fitrahnya maka kedua orang tuanyaalah yang menjadikannya seorang yahudi nasrani atau majusi.(HR. Bukhari).¹⁰

⁸ Puskr kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Kemdiknas, 2010) Halaman 3

⁹ Asmaun sahlan Dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2012) h.14

¹⁰ Bukhari, *Shahih Bukhari* (Beirut : Dar Ahya Al Turats Al-Arabiyy) h. 125

Keterkaitan antara jati diri, karakter dan perilaku sebagai suatu proses dapat digambarkan sebagai berikut; berawal dari jati diri yang merupakan fitrah manusia yang mengandung sifat-sifat dasar yang diberikan oleh Allah dan merupakan potensi yang dapat memancar dan ditumbuh kembangkan.

Dapat digambarkan bahwa jati diri yang merupakan potensi, dapat disamakan dengan sebuah batu permata yang belum terbentuk, yang perlu dipotong, diasah dan digosok untuk dapat memancar sebagai permata yang bersinar. Memotong, mengasah dan menggosok adalah wujud dari pembangunan karakter, dimana ada pengaruh lingkungan, ada upaya mengaktualisasikan potensi dari dalam serta adanya *internalisasi* nilai-nilai dari luar, ini yang akan menghasilkan karakter atau batu permata yang bersinar secara cemerlang.

Karakter inilah yang akan melandasi sikap dan perilaku yang dapat menghasilkan tampilnya perilaku seperti budi pekerti, akhlak mulia ataupun pampilan bermoral yang memiliki daya juang untuk mencapai suatu tujuan yang mulia. Jadi, seorang yang berkarakter tidak cukup hanya sebagai seorang yang baik saja, tetapi orang yang berkarakter adalah orang yang baik, mampu menggunakan nilai bak tersebut melalui suatu daya juang mencapai tujuan mulia yang dicanangkan.

Menurut hamka abdul aziz karakter adalah suatu kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lainnya.¹¹

Kemudian dapat diketahui bahwa karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran, karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

b. Karakter Menurut Direktur Jendral Mandikdasmen

Berkenaan dengan pengertian karakter, dalam tulisan dilaman mandikdasmen, Direktur Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, suyanto, menjelaskan sebagai berikut. Karakter adalah “cara berpikir dan berprilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Lebih lanjut, suyanto juga menyebutkan Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal manusia. Yang ke-sembilan pilar karakter itu adalah :

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-NYA;
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab;

¹¹ Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, (Jkarta Selatan : Al-Mawardi Prima, 2011) h. 198

- 3) Kejujuran/amanah;
- 4) Hormat dan santun;
- 5) Dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama;
- 6) Percaya diri dan pekerja keras;
- 7) Kepemimpinan dan keadilan;
- 8) Baik dan rendah hati;
- 9) Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

c. Pendidikan Karakter

1) Pendidikan Karakter Menurut Lickona

Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Tetapi untuk mengetahui pengertian yang tepat, definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.¹²

2) Pendidikan Krakter Menurut Russel Williams

Russel Williams menggambarkan karakter laksana otot yang akan menjadi lembek jika tidak dilatih, dengan latihan demi latihan maka otot-otot karakter akan menjadi kuat dan akan mewujud menjadi kebiasaan. Orang yang berkarakter tidak melaksanakan suatu aktifitas karena takut akan hukuman tetapi karena mencintai kebaikan karena cinta itulah maka muncul keinginan untuk berbuat baik.

3) Pendidikan Karakter Menurut Ramli

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak, tujuannya adalah untuk membentuk

¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012) h 23

pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga Negara yang baik. Adapun criteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik dan warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa secara umum adalah ilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

4) Pendidikan Karakter Menurut Kamus Psikologi

Menurut kamus psikologi, karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang *relatif* tetap.¹³

2. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Karakter

a. Dasar pendidikan karakter termuat dalam Al quran surah Lukman Ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعْظُهُ يَا بْنَيَ لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشَّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣ سورة لقمان آية

Terjemahnya :

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekuatkan Allah, sesungguhnya mempersekuatan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".¹⁴

¹³ Kamus Psikologi, *Dali Gulo*, 1982 :

¹⁴ Al quran Terjemah Departemen Agama RI

- b. Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bekerja sama atau bergotong royong. Selain itu Pendidikan karakter juga membentuk bangsa mempunyai jiwa patriotik atau suka menolong sesama, berkembang dengan dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan serta teknologi, beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa.

3. Unsur – Unsur Pendidikan Karakter

Adapun unsur -unsur pendidikan karakter yaitu :

1) Sikap

Sikap seseorang adalah bagian dari karakter, bahkan sikap dianggap sebagai cerminan karakter orang tersebut. Sikap seseorang tentang sesuatu yang ada dihadapannya, seringkali menunjukkan bagaimana karakter orang tersebut. Maka, semakin baik sikap seseorang maka dapat dikatakan orang tersebut mempunyai karakter yang baik. Dan sebaliknya, semakin tidak baik sikap seseorang maka dikatakan orang itu mempunyai karakter yang tidak baik.

2) Emosi

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia yang dibarengi dengan efek pada kesadaran, perilaku, dan ini adalah proses fisiologis. Emosi ini sama dengan perasaan yang kuat.

3) Kepercayaan

Kepercayaan yaitu komponen kognitif manusia dari faktor sosio psikologis. Kepercayaan tentang sesuatu itu benar atau salah atas dasar

diawali dari dunia pendidikan, memulai dari Sekolah Dasar (SD) dimana pendidikan dasar dimulai, bahkan dari usia dini (TK/PAUD).

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga yaitu anak-anak.

Berkaitan dengan hal tersebut maka pemerintah Indonesia kini sangat gencar mensosialisasikan pendidikan karakter. Bahkan kementerian pendidikan nasional sudah mencanangkan penerapan/implementasi pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Menurut mendiknas bahwa pembentukan karakter pelu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Mendiknas juga berharap, pendidikan yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan dapat membangun kepribadian bangsa.¹⁸

5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

a. Nilai-Nilai pendidikan karakter (Menurut Pusat Kurikulum, Balitbang Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud).¹⁹

Terkait dengan upaya untuk mengembangkan materi kurikulum tentang pendidikan karakter, Pusat Kurikulum, Balitbang Diknas, telah merumuskan 18 (delapan belas) pilar nilai karakter yang harus dikembangkan untuk anak didik di

¹⁸ *Ibid.* Halaman 29

¹⁹ Puskur Kemdiknas. *Op.Cit.*Halaman 9-10

Indonesia. Kedelapan belas nilai beserta diskripsi untuk masing-masing nilai dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

Nilai deskripsi

- 1) Religious sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
- 7) Mandiri sikap dan perilaku yang mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

- 17
- 9) Rasa Ingin Tahu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai Prestasi sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk mnghasilkan sesuai yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar Membaca kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli social sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

- 11) Cinta Tanah Air cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai Prestasi sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuai yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar Membaca kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli social sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung Jawab sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya) Negara dan tuhan yang maha esa.

Pilar karakter yang mana yang harus dikembangkan di Indonesia? Sesungguhnya semua pilar karakter tersebut memang harus dikembangkan secara holistik melalui sistem pendidikan nasional dinegri ini. Namun, secara spesifik

memang juga ada pilar-pilar yang perlu memperolah penekanan. Sebagai contoh, pilar karakter kejujuran (*honesty*) sudah pasti haruslah lebih mendapatkan penekanan, sebagaimana Allah Swt brfirman dalam QS. Al Isra Ayat 36 :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۝ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادُ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْؤُلًا ۝ (الإِسْرَاءٌ : ۳۶)

Terjemahnya :

“ Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui, karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurai, semua itu akan dimintai pertanggung jawaban”.¹⁸

Serta diperkuat sabda Rasulullah Saw :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْكُمْ بِالصَّدْقِ فَإِنَّ الصَّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبَرِّ إِنَّ الْبَرِّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ (رواوه البخاري
ومسلم)

Artinya :

“Dari Abdullah bin mas’ud radiyallahu anhu dari nabi sallallahu alaihi wa sallam bersabda : sesungguhnya kejujuran itu akan mengantarkan kepada kebijakan, dan kebijakan akan mengantarkan kesurga.”(HR. bukhari dan muslim)¹⁹.

Karena kejujuran merupakan pangkal dari semua kebijakan yang dapat menciptakan kepedulian social yang kenyataannya negri ini masih banyak tindak korupsi kolusi dan Nepotisme yang mengakibatkan banyaknya rakyat yang belum

¹⁸ Al Quran Terjemah Departemen Agama RI

¹⁹ Al-jami’ah Al Imam Muhammad Bin Saud Al Islamiyah, *Silsilatu Ta’lim Allughatul Arabiyah, al-hadits mustawa tsani*, (Al Jamiah : Al Riyad, 2004) h.53

untuk hidup damai dan sejahtera dengan bangsa-bangsa lain didunia yang semakin maju dan beradab.

6. Prinsip Pendidikan Karakter

a. Prinsip Menurut Kemendiknas

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaanya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter.²¹ Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut :

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter;
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku;
- 3) Menggunakan perilaku yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter;
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian;
- 5) Member kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik;
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai sama peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses;
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik;

²¹ Heri Gunawan. *Op.Cit.* h. 35

- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang beragai tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama;
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter;
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter;
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik,²²

b. Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam

Karakter merupakan bagian tak terpisahkan dari individu. Karakter yang sesuai dengan ajaran Islam disebut akhlaqul karimah atau akhlaq mulia.²³ Untuk mencapai keridhoan Allah swt, manusia wajib menghiasi diri dengan akhlaq mulia. Untuk meraih karakter ini, ada dua jalan yang bisa dilakukan. pertama, bawaan lahir sebagai karunia dari Allah Swt. Contoh dari kategori ini ialah akhlaq para nabi. Kedua, hasil usaha melalui pendidikan dan pengembangan jiwa.²⁴

Untuk menciptakan generasi yang memiliki karakter akhlaqul karimah, ada tujuh prinsip yang menjadi parameter pendidikan karakter yang baik. Keenam prinsip tersebut antara lain:

²² *Ibid.* h.36

²³ Mohamed Ahmed Sherif, *Gazali's Theory Of Virtue*, 1975.

²⁴ Sm Ziauddin Alavi, *Muslim Educational Thought In The Middle Ages*, 1988

1) Menjadikan Allah Sebagai Tujuan

Berbeda dengan masyarakat sekuler yang mengimani “ide ketuhanan”, umat Islam mengimani Allah Swt sebagai tuhan yang wujud, sehingga ketaatan kepadaNya menjadi mutlak. Masyarakat sekuler tidak ambil pusing apakah yang diimani benar-benar wujud atau hanya khayalan.²⁵

Ide tersebut diimani karena memberikan pengaruh baik kepada manusia. Meki demikian, konsep tersebut tidak mampu mejelaskan keajaiban yang dialami Nabi Ibrahim ketika menerima wahyu untuk menyembilih putranya.

Islam, disisi lain, mengajarkan agama sebagai penuntun dunia menuju keridhoan Allah. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS. Al-dzaariyat ayat 56,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٠ سُورَةُ الْذَّارِيَاتِ آيَةُ ٥٦

Terjemahnya :

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku.”²⁶

2) Menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik

Meninjau kepada aspek kehidupan tidak akan terlepas dari suatu pembahasan mengenai peran manusia selaku makhluk sosial dan pelakunya. Manusia diciptakan Allah Swt. dengan keadaan yang paling sempurna dibanding dengan makhluk Allah lainnya. Guna mengatur setiap aspek kehidupan manusia,

²⁵ Muhammad Ismail, *Bunga Rampai Pemikiran Islam*, 1993.

²⁶ Syamil Al-Qur'an, *Terjemah Tafsir Perkata*, h. 523

Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk melalui seorang hamba pilihan-Nya, yaitu Rasulullah Saw.

Rasulullah Saw. menjadi patokan tindak tanduk setiap manusia, berbagai macam contoh dan keteladanan sikap dan sifat Beliau sejatinya sudah mampu menjadi patokan perilaku kehidupan manusia didunia. Akhlak yang dimilikinya, serta seluruh sifat yang muncul dari fitrahnya membuat sebuah konsep kehidupan yang lebih manusiawi dan menjunjung tinggi nilai-nilai sosial dan kebersamaan.

Kewajiban bagi umat manusia terutama muslim adalah beriman kepada Rasulullah Saw. dengan sepenuh hati dan keyakinannya. Dalam hal ini, manusia seyogyanya meniru sikap dan perilaku beliau dalam setiap aspek kehidupan didunia. Mulai dari hal terkecil misalnya makan dan minum sampai pada hal-hal besar yang menyangkut interaksi manusia dan manusia lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Allah Swt berfirman dalam QS. al-Ahzab [33]: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْنَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرِ وَذَكْرُ اللَّهِ كَثِيرًا

Terjemahnya:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS al-Ahzab [33]: 21).

3) Memperhatikan Perkembangan Akal Rasional

Akal merupakan modal utama untuk mencapai iman dan keridhoan Allah.

Mustahil bagi manusia untuk meraih karakter yang mulia tanpa disadari

pemahaman atas perilaku-perilaku yang ada dalam kehidupannya. Allah Swt berfirman dalam QS. At-Taariq ayat 5 :

فَلَيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ٠ سُورَةُ الطَّارِقِ آيَةُ ٥

Terjemahnya:

”Maka hendaklah manusia memperhatikan (sehingga memikirkan konsekuensinya) dari apakah dia diciptakan?”²⁷

Pada awal pendidikan, anak-anak memerlukan doktrinasi tentang perilaku yang baik, maupun yang buruk. Metode ini dipilih karena mereka belum mampu memahami alasan pelarangan atau perintah tersebut. Sejalan dengan perkembangan kognitif mereka, pendidikan karakter perlu memperhatikan alasan yang rasional. Rasulullah Saw sering melakukan dialog dengan para sahabatnya dalam rangka mengasah kemampuan akal mereka. Salah satunya tergambar dalam hadist berikut:

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهَرًا يَأْتِي بِأَحَدِكُمْ يَعْتَسِلُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَاً، مَا تَقُولُونَ: ذَلِكَ يُبَقِّي مِنْ دَرَرِهِ" قَالُوا: لَا يُبَقِّي مِنْ دَرَرِهِ شَيْئًا، قَالَ: «فَذَلِكَ مِثْلُ الصلَّوَاتِ الْخَمْسِ، يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا ٠ رواه البخاري

Artinya :

“Dari Abi Salamah bin Abdirrahman, dari Abi Hurairah bahwasanya dia mendengar pada rasul Allah SAW Rasul bersabda : Apakah pendapat kalian, jika sebuah sungai berada didepan pintu salah satu dari kalian, sehingga ia mandi darinya sehari lima kali apakah akan tersisa kotoran pada badannya?” para sahabat menyahut, “tidak sedikitpun kotoran tersisa pada badannya, “

²⁷ Ibid. h. 591

Nabi melanjutkan, "Demikianlah seperti shalat lima waktu, dengannya Allah menghapus kesalahan-kesalahan.²⁸ [HR. Bukhari]

4) Memperhatikan Perkembangan Kecerdasan Emosi

Emosi merupakan karunia Allah SWT yang mempengaruhi manusia dalam perilakunya. Pendidikan karakter yang baik hendaknya memperhatikan pendidikan emosi, yakni bagaimana melatih emosi anak agar dapat berperilaku baik. Kemampuan kognitif tanpa didukung dengan kecerdasan emosi menyebabkan manusia bertindak diluar nilai-nilai akhlaq dan rasional.

Rasulullah Saw mencontohkan pembangunan kecerdasan emosi saat seorang pemuda dating meminta ijin berzina. Beliau memberikan pertanyaan dan penjelasan yang menyentuh faktor emosinya, menuntunnya pada pemahaman bahwa apa yang dilakukannya akan menyakiti orang lain.

5) Praktik Melalui Keteladanan dan Pembiasaan

Manusia merupakan peniru ulung. Tidak mengherankan jika pendidikan karakter yang efektif selalu didasarkan pada keteladanan dan pembiasaan. Dalam mendidik karakter umat islam, rasulullah menempatkan dirinya sebagai suri tauladan. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لِكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا • سُورَةُ الْأَحْزَابِ آيَةُ ٢١

²⁸ Al- Jami'ah Al Imam Muhammad Bin Suud Al Islamiyah, *Silsilatu Ta'lim Al-Lughatu Al-Arabiah. Al-Hadits Mustawa Tsallis*, (al jami'ah : Al Riyad, 2004) h. 12

Terjemahnya :

”Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.”²⁹

6) Mempetrhatikan Pemenuhan Kebutuhan Hidup

Orang yang berkecukupan memiliki kecenderungan yang lebih kecil untuk melakukan perbuatan yang tercela. Oleh karena itu, islam memerintahkan Negara untuk menjamin kebutuhan pokok masyarakat. Rasullah Muhammad Saw bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ، مَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِأَهْلِهِ، وَمَنْ تَرَكَ دِيْنًا أَوْ حَسَابًا فَإِلَيَّ وَعَلَيَّ» رواه مسلم

Artinya :

“Dari Jabir bin Abdillah Nabi SAW bersabda : Barang siapa mati meninggalakan harta, maka itu hak ahli warisnya. Dan barangsiapa mati meninggalkan keluarga yang memerlukan santunan, maka akulah/ penanggungnya.”³⁰(HR.Muslim).

Dengan adanya jaminan atas kebutuhan dasar hidup, ummat dapat lebih terkondisikan untuk melakukan perilaku akhlaqul karimah.

7) Menempatkan Nilai Sesuai Prioritas

Kurang efektifnya pendidikan karakter sering disebabkan oleh perbedaan prioritas dalam memandang nilai. Dalam islam, prioritas dibagi menjadi wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram. Penilaian moralitas, sama halnya dengan

²⁹ Syamil Al-Quran, *Op.Cit.* h. 420.

³⁰ Muslim, shahih Muslim (1420), Beirut : Dar Ihya turas Al-Araby.

perkara lain, juga didasarkan pada pembagian prioritas tersebut. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengetahui kedudukan tiap-tiap perbuatan sebelum mengajarkannya kepada peserta didik-peserta didik.

Demikian enam prinsip pendidikan karakter dalam islam, prinsip-prinsip tersebut perlu dipenuhi untuk menciptakan pendidikan karakter yang ideal dan sukses.

B. Konsep Dasar Tanggung Jawab

Dalam pendidikan karakter ada banyak karakter yang sangat perlu diterapkan dan dikembangkan pada sumber daya manusia. Telah disebutkan bahwa ada 18 nilai yang perlu dibahas dan diterapkan, tapi disini kita akan membahas nilai tanggung jawab, melihat betapa pentingnya dan sangat mendesak diterapkan untuk pendidikan kita khususnya dan ummat secara keseluruhan.

1. Defenisi Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus bahasa Indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatunya, dan menanggung akibatnya.³¹

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja ataupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

³¹ <https://kkbi.web.id/tanggungjawab.html>

Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia, bahwa setiap manusia dibebani dengan tanggung jawab. Apabila dikaji tanggung jawab itu adalah kewajiban yang harus dipikul sebagai akibat dari perbuatan pihak yang berbuat.

Tanggung jawab adalah ciri manusia yang beradab. Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan meyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengadilan atau pengorbanan.

Contoh Orang Bertanggung Jawab:

Bonar adalah seorang pegawai yang tekun dalam melaksanakan tugasnya. Ia dating sebelum waktu kerja mulai. Tanpa banyak bicara dikerjakan tugasnya. Setelah selesai tugas yang dikerjakan, ia memberikan hasil pekerjaannya kepada atasannya sebagai pertanggung jawabannya. Iapun tidak banyak hilir mudik dikantornya untuk persoalan kepentingan dirinya sendiri, seperti buang air, mencari makanan atau minuman. Ia pun pulang pada jam pulang kantornya usai. Bila ada pertanyaan dari atasannya tentang pekerjaan yang dilakukan, ia pun memberikan jawaban secara baik dan pasti. Ia dapat memberikan pertanggungjawaban atas tugas-tugas yang diberikan kepadanya, sehingga konduitenya baik, naik pangkat pada waktunya, dan memperoleh penghargaan khusus waktu tertentu.

2. Macam-Macam Tanggung Jawab

Manusia itu berjuang memenuhi kebutuhannya sendiri atau kebutuhan pihak lain. Untuk itu ia mesti menghadapi manusia lain dalam masyarakat atau

menghadapi lingkungan alam. Dalam usahanya itu manusia juga menyadari bahwa ada kekuatan lain yang ikut menentukan yaitu kekuasaan tuhan. Sehingga manusia itu mempunyai tanggung jawab ada 5 macam sebagai berikut:

a. Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi.

b. Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri suami-istri, ayah-ibu dan anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keamanan, pendidikan, dan kehidupan.

c. Tanggung jawab terhadap masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai mahluk social.

d. Tanggung jawab kepada Bangsa / Negara

Suatu kenyataan lagi, bahwa tiap manusia, tiap individu adalah warga negara suatu negara dalam berpikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh Negara.

e. Tanggung jawab terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia dibumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya. Manusia memiliki tanggung jawab langsung terhadap tuhan. Sehingga tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukuman-hukuman tuhan yang dituangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama.

Wujud tanggung jawab juga berupa pengabdian dan pengorbanan. Pengabdian dan pengorbanan adalah perbuatan baik untuk kepentingan manusia itu sendiri.

1) pengabdian

Pengabdian adalah perbuatan baik yang berupa pikiran, pendapat ataupun tenaga sebagai perwujudan kesetiaan, cinta, kasih sayang, hormat, atau satu ikatan dan semua itu dilakukan dengan ikhlas.

2) pengorbanan

Pengorbanan berasal dari kata korban atau kurban yang berarti persembahan, sehingga pengorbanan berarti pemberian untuk menyatakan kebaktian. Dengan demikian pengorbanan yang bersifat kebaktian itu mengandung unsur keikhlasan yang tidak mengandung pamrih. Suatu pemberian yang didasarkan atas kesadaran moral yang tulus ikhlas semata-mata. Perbedaan antara pengertian pengabdian dan pengorbanan tidak begitu jelas. Karena adanya pengabdian tentu ada pengorbanan. Antara sesama kawan, sulit dikatakan

pengabdian, karena kata pengabdian mengandung arti kata lebih rendah tingkatannya. Namun untuk kata pengorbanan dapat juga diterapkan kepada sesama teman. Pengorbanan merupakan akibat dari pengabdian. Pengorbanan dapat berupa harta benda, pikiran, perasaan, bahkan dapat juga berupa jiwanya. Pengorbanan diserahkan secara ikhlas tanpa pamrih, tanpa ada perjanjian, tanpa ada transaksi, kapan saja diperlukan. Pengabdian lebih banyak menunjuk kepada perbuatan sedangkan pengorbanan, lebih banyak menunjuk kepada pemberian sesuatu misalnya berupa pikiran, perasaan, tenaga, biaya, waktu. Dalam pengabdian selalu dituntut pengorbanan, tetapi pengorbanan belum tentu menuntut pengabdian.

3. Hadits Tentang Tanggung Jawab

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ: سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالمرْأَةُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا رَاعِيَةٌ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالخَادِمُ فِي مَالِ سَيِّدِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ»، (البخاري مسلم)

Artinya:

“Dari Abidillah bin Umar r.a dia mendengar pada Nabi SAW besabda : Kamu semua adalah pemimpin, dan kamu semua adalah bertanggung jawab dengan pimpinannya. Maka seorang imam (pimpin) adalah sebagai penggembala yang akan ditanya tentang pimpinannya. Dan seorang laki-laki (suami) adalah sebagai pemimpin dalam keluarganya dan ia akan ditanyakan tentang pimpinannya. Dan seorang wanita (istri) adalah pemimpin dirumah suaminya yang ia akan ditanyakan tentang hasil pimpinannya. Seorang pembantu (pelayan asisten) adalah menjadi pemimpin dalam mengawasi harta benda tuannya, dan ia bertanggung jawab (akan ditanyakan) dari hal pimpinannya. Dan seorang anak adalah pengawas harta benda ayahnya ia akan ditanyakan tentang hal pengawasannya. Maka kamu semua adalah pemimpin dan kamu semua akan ditanyakan tentang perhatiannya³².

³² Bukhari, *Shahih Bukhari* (Beirut: Dar Ahya Al Turats Al-Arabiyy)

4. Ayat Tentang Tanggung Jawab

1) Terkandung dalam Q.S Al-Muddassir 74:38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ. سورة المدثر آية ٣٨

Terjemahnya :

Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya (Q.S Al-Muddassir 74 :38)

2) Terkandung dalam Q.S An-Nisa 4:34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَاتِنَاتٌ حَافِظَاتٌ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفَظَ اللَّهُ وَاللَّاتِي تَحَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوْنَ عَلَيْهِنَّ سَيِّلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْهِ أَكْبِرًا و سورة النساء آية ٣٤

Terjemahnya :

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dank arena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka dari tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. An-nisa ayat :34³³

Dengan kutipan ayat di atas menandakan tiap-tiap manusia mempunyai tanggung jawab atas segala yang telah diperbuatnya, sebagaimana seorang suami

³³ Al-quran dan terjemahannya, depag RI h. 50

berkewajiban penuh atas istri dan keluarganya. Sebagi seorang istri mempunyai tanggung jawab atas suami, anak-anak dan keluarganya. Kemudian sebagai seorang anak bertanggung jawab menjaga nama baik orang tuanya.

5. Urgensi Tanggung Jawab

Kata tanggung jawab sering didengar, misalnya saat berbuat atau melakukan sesuatu maka anda akan berkata “saya akan bertanggung jawab” atau “siapa yang akan tanggung jawab”, namun apakah kita paham apa arti dari tanggung jawab itu sendiri.

Tanggung jawab adalah perbuatan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan kewajiban. Tanpa tanggung jawab maka kehidupan akan kacau. Misalnya saja, ada seorang pelajar yang tidak melakukan tanggung jawabnya untuk belajar sebagai mestinya dilakukan seorang pelajar, maka sekolahnya akan berantakan. Atau ada orang tua tidak menjalankan kewajibannya sebagai orang tua untuk mencari nafkah bagi anak-anaknya dan tidak mengajari anak-anaknya, tentu saja anak-anaknya akan mengalami kesusahan dan kebodohan.

Semua manusia tidak lepas dari tanggung jawab. Maka dari itu sebuah tanggung jawab, mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Jika kita mempunyai tanggung jawab, kita tidak akan ada tujuan hidup didunia ini dan mungkin cuma sebahagian orang yang memahami. Dalam membina sebuah tanggung jawab, itu tidak mudah, apalagi kalau bukan milik kita. Contoh kecil, kita pinjam barang dari seseorang dan arena barang itu bukan milik kita, kita seenaknya menaruhnya. Bahkan kadang-kadang dalam pemakaianya asal saja.

Begitu si pemilik menanyakan barangnya, barang tersebut lain bentuknya sedikit lecet atau mungkin rusak dan itu disebabkan kurangnya tanggung jawab dalam merawatnya.

Kepercayaan adalah sebuah kata yang sangat penting di dalam pengambilan keputusan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan.

Di kehidupan sekarang ini, mungkin sedikit orang yang dipercaya dan penyebab rasa tanggung jawab atau kepercayaan itu hilang adalah faktor ekonomi, misalnya, kita sebagai suami kuat, tapi seorang istri tidak bisa menahan godaan atau sebaliknya maka terjadilah suatu perbuatan yang melanggar, karena itu bukan hak kita.

Pentingnya tanggung jawab dalam diri seseorang adalah agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau kerugian untuk dirinya maupun orang lain. Karena dengan adanya tanggung jawab seseorang akan mendapatkan haknya seutuhnya. Dengan tanggung jawab sebagai seorang guru akan memiliki simpati yang besar, dengan sendirinya derajat dan kualitas seseorang dimata orang lain akan tinggi karena memiliki tanggung jawab yang besar.

6. Prinsip Tanggung Jawab

Mengutip apa yang pernah dikemukakan oleh Carlotta De Lerma, tentang prinsip-prinsip penting yang harus dilakukan untuk membantu anak bertanggung jawab.

a) Memberi teladan yang baik (*Give an Example*)

Dalam mengajarkan tanggung jawab kepada anak, akan lebih berhasil dengan memberikan suatu teladan yang baik. Cara ni mengajarkan kepada anak bukan apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya, akan tetapi bagaiman orang tua melakukan tugas semacam itu.

b) Tetap dalam pendirian dan teguh dalam prinsip (*Konsisten*)

Dalam hal melakukan pekerjaan, orangtua harus melihat apakah anak melakukannya dengan segenap hati dan tekun. Sangat penting bagi orangtua untuk memberikan suatu perhatian pada tugas yang tengah dilakukan oleh sianak. Janganlah sekali-kali kita menunjukkan secara langsung tentang kesalahan-kesahan anak, tetapi nyatakanlah bagaimana cara memperbaiki kesalahan tersebut. Dengan demikian orangtua tetap dalam pendirian, dan teguh dalam prinsip untuk menanamkan rasa tanggung jawab kepada anaknya.

c) Memberi anjuran atau perintah hendaknya jelas dan terperinci

Orang tua dalam member perintah ataupun anjuran, hendaklah diucapkan atau disampaikan dengan cukup jelas dan terperinci agar anak mengerti dalam melakukan tugas yang dibebankan kepadanya.

d) Penghargaan atas kesalahan (*Reward*)

Orantua hendaknya tetap memperhatikan setiap pekerjaan anak yang telah dilakukannya sesuai dengan kemampuannya. Tidak patut mencela pekerjaan anak yang tidak diselesaikannya. Kalau anak ternyata belum dapat menyelesaikan

pekerjaannya saat itu, anjurkanlah untuk melakukan atau melanjutkannya besok hari. Dengan memberikan suatu pujian atau penghargaan, akan membuat anak akan berkeinginan menyelesaikan pekerjaan itu. Seringkali orangtua senang menjatuhkan suatu hukuman kepada anak yang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya. Andaikan memungkinkan lebih baik memberikan ganjaran atas kesalahan dan tidak semata-mata mempermasalahkannya.

e) Menerima apa adanya (*Unconditional Love*)

Orangtua selayaknya tidak patut tidak terlalu banyak menuntut dari anak, sehingga dengan sewenang-wenang memberi tanggung jawab yang tidak sesuai dengan kemamuannya. Berikanlah tanggung jawab itu setahap demi setahap, agar si anak dapat meyanggupi dan menyenangi pekerjaan itu.

Suatu kebiasaan yang keliru pada orangtua dalam hal mendidik anak, adalah bahwa mereka seringkali sangat memperhatikan dan mengikuti emosinya sendiri. Tetapi sebaliknya emosi anak-anak justru kurang diperhatikan. Orangtua bisa saja marah kepada anak, akan tetapi jagalah agar kemarahan yang dinyatakan dalam tindakan seperti omelan dan hukuman itu benar-benar tepat untuk perkembangan jiwa anak. Dengan kata lain, marahlah pada saat si anak memang perlu dimarahi.

Anak-anak yang sudah mampu berespon secara tepat, adalah anak yang sudah mampu berpikir dalam mendahulukan kepentingan pribadi. Dan anak seperti ini sudah tinggal selangkah lagi kepada kepemilikan rasa tanggung jawab.

Pada hakekatnya tanggung jawab itu tergantung kepada kemampuan, janganlah lantas kita mengatakan bahwa anak yang berusia tujuh tahun itu tidak memiliki tanggung jawab, karena tidak menjaga adiknya secara baik, sehingga si adik terjatuh dari atas tembok. Sesungguhnya anak yang baru berusia tujuh tahun tidak akan mampu melakukan hal seperti itu. Jelaslah bahwa beban tanggung jawab yang diserahkan pada seorang anak haruslah disesuaikan dengan tingkat kematangan anak. Untuk itu dengan sendirinya orangtua merasa perlu untuk lebih jauh mengenal tentang kemampuan anaknya.

Dengan memberikan anak suatu informasi tentang hal yang harus dilakukan dan yang tidak bisa dilakukan adalah sangat penting. Tanpa pengetahuan ini anak tidak bisa disalahkan bila ia tidak mau melakukan apa yang seharusnya ia lakukan. Namun untuk sekedar memberitahu secara lisan, seringkali tidak cukup. Orangtua juga harus bisa menjelaskan dengan contoh bagaimana caranya melukukan hal tersebut, disamping harus dijelaskan alasan-alasan mengapa hal itu harus dilakukan, atau tidak dapat dilakukan.

Biasanya kita cenderung untuk melihat rasa tanggung jawab dari segi yang konkret, seperti : apakah tingkah lakunya sopan atau tidak, kamar anak bersih atau tidak, apakah anak sering terlambat datang kesekolah atau tidak dan sebagainya.

Seorang anak bisa saja menjadi sopan, datang kesekolah tepat pada waktunya, tetapi masih juga membuat keputusan-keputusan yang tidak bertanggung jawab. Contoh seperti ini sering kali kita jumpai terutama pada anak-anak yang selalu mendapatkan instruksi atau petunjuk dari orangtua tentang apa

yang harus mereka kerjakan, sehingga mereka kurang mendapat kesempatan untuk mngadakan penilaian sendiri, mengambil keputusan sendiri serta mengembangkan norma-norma yang ada dalam dirinya.

Rasa tanggung jawab sejati haruslah bersumber pada nilai-nilai asasi kemanusiaan. Nilai-nilai tidak dapat diajarkan. Nilai-nilai dihirup oleh anak dan menjadi bagian dari dirinya hanya melalui proses identifikasi, dengan pengertian lain, anak menyamakan dirinya dengan orang yang ia cintai dan ia hormati serta berusaha meniru mereka. Contoh hidup yang diberikan orangtua, akan menciptakan suasana yang diperlukan untuk belajar bertanggung jawab. Pengalaman-pengalaman konkret tertentu memperkokoh pelajaran itu, sehingga menjadi bagian dari karakter dan kepribadian anak.

Masalah rasa tanggung jawab pada anak, pada prinsipnya kembali pada orang tuanya sendiri, atau dengan kata lain terpulng pada nilai-nilai dalam diri orangtua, yaitu seperti tercermin dalam mengasuh dan mendidik anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Penelitian yang akan dilakukan ini adalah menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiyah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiyah.

Menurut Bogdan dan Taylor metodelogi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Mantja sebagaimana dikutip oleh Moleong, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki 8 ciri, yaitu sebagai berikut:

- 1) Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme.
- 2) Penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks.
- 3) Pendekatan bersifat induktif-deskriptif.
- 4) Memerlukan waktu yang Panjang.

- 5) Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar.
- 6) Informannya "*maximum variety*".
- 7) Berorientasi pada proses.
- 8) Penelitiannya berkonteks pada mikro.

2. Pendekatan Penelitian

pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah di identifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah. Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana Pendidikan Karakter Berbasis Tanggung Jawab Pada Siswa di SD Inpres Barombong II Kota Makassar.

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, karena peneliti melaporkan hasil penelitian tentang Pendidikan Karakter Berbasis Tanggung Jawab Pada Siswa di SD Inpres Barombong II Kota Makassar kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori-teori yang ada.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung.

Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Sedangkan untuk ilmu teknik, alam, kedokteran, kimia, pertanian, peternakan, dan sebagainya tempat penelitian bisa dalam suatu laboratorium yang kondisi dan situasi seperti : suhu, waktu, dan variabel yang diperlukan, dikendalikan dengan standart tertentu. Bidang-bidang tersebut erat kaitannya dengan penelitian eksperimen yang tempatnya mungkin dalam bentuk tabung, bengkel, laboratorium, petak sawah, dan sebagainya.

Peneliti ini mengambil objek penelitian di lembaga pendidikan SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kelurahan Tanjung Merdeka Kota Makassar.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah dibuat dalam sebuah penelitian. Fokus penelitian di dalam penelitian ini meliputi:

1. Penerapan Pendidikan Karakter
2. Penerapan Tanggung Jawab

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi fokus peneliti menguraikan sebagai berikut:

1. Cara membentuk pendidikan karakter peserta didik yang ada di SD Inpres Barombong II Kota Makassar.

Pada penelitian ini peneliti akan mencari tahu bagaimana cara yang akan dilakukan untuk menanamkan karakter, khususnya pendidikan karakter berbasis tanggung jawab pada peserta didik yang ada di SD Inpres Barombong II Kota Makassar.

2. Tanggung Jawab bisa membentuk karakter peserta didik yang ada di SD Inpres Barombong II Kota Makassar.

Dalam hal ini penelitian memfokuskan masalahnya dengan menitik beratkan guru dalam membentuk pendidikan karakter berbasis tanggung jawab. Pembentukan karakter anak dalam suatu pendidikan dimulai dari masa kanak-kanak sampai menginjak dewasa, karena pada usia dini anak mulai tertarik untuk melakukan dan meniru hal-hal yang dilakukan oleh orang disekitarnya. Guru memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan akhlak anak menurut perspektif pendidikan Islam.

E. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi sebanyak – banyaknya berupa data – data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

1. Primer Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer berupa opini subyek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian. Data primer bisa didapat melalui survey dan metode observasi.
2. Sekunder Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara/ diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

F. Instrumen Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti itu bertindak sebagai instrumen peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data, yaitu :

1. Observasi merupakan suatu kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena-fenomena yang ada, dan mempertimbangkan antar aspek dari fenomena tersebut, yang berlangsung dalam konteks pengamatan maupun dalam konteks alamiah.
2. Wawancara (interview) adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak antara pewawancara dengan terwawancara (narasumber) dengan

maksud tertentu untuk mendapatkan sebuah informasi. Wawancara (interview) ini digunakan oleh peneliti untuk menemukan masalah-masalah yang sedang diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden dengan jumlah responden yang sedikit.

3. Dokumentasi yaitu pengumpulan data untuk melengkapi sebuah penelitian baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu dapat memberikan informasi bagi peneliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah segala macam kegiatan yang digunakan dalam rangka melakukan kegiatan pengumpulan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Ada beberapa macam metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan observasi atau disebut pula pengamatan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, dalam hal ini yang diamati adalah lokasi atau letak penelitian, sarana dan prasarana dan perilaku tanggung jawab yang dikembangkan.

2. Metode wawancara

Metode wawancara adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dari responden melalui percakapan langsung atau dengan bertatap muka.

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang perilaku bertanggung jawab yang dikembangkan, pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan tanggung jawab siswa serta faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan karakter berbasis tanggung jawab pada siswa.

3. Metode Dokumentasi

penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan di SD Inpres Barombong II Kota Makassar yang meliputi: tinjauan historis, letak geografis, struktur organisasi, keadaan para pengajar dan siswa, serta sarana dan prasarana. Dokumentasi yang peneiliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada dikantor SD Inpres Barombong II Kota Makassar, tepatnya diperoleh dari bagian kepala sekolah, waka kurikulum, ruang guru, dan staf tata usaha (TU), data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung dalam penelitian ini.

H. Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan & Biklen analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data,

memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensisnya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi Data

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (memulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Ia mencakup kegiatan mengkritisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin memilah-milahkannya ke dalam konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

2. Penyajian Data (Display Data)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (display data) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan table, berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain. Data itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi

atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Penemuan baru ini yang akan membuat hasil penelitian lebih jelas dan memudahkan dalam pemahamannya. Kesimpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan. Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti.

Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

SD Inpres Barombong II Makassar didirikan pada tahun 1977. Letak SD Inpres Barombong II Makassar berada di pesisir pantai tanjung bayang yang cukup padat jumlah penduduknya. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menguntungkan dilihat dari segi jumlah siswanya. SD Inpres Barombong II Makassar beralamat di Jalan Sahareng Dg. Sese No 31 Komp. Bayang Tanjung Merdeka, Kelurahan Tanjung Merdeka Kecamatan Tamalate Kota Makassar. SD Inpres Barombong II Makassar terletak di Bujur -5.187100000000 dan Lintang 119.392200000000 serta sebelah Timur Politeknik Akademi Pariwisata, sebelah Barat Perumahan Samalona dan jalan poros Makassar - Galesong, sebelah Utara Perumahan Taman Toraja, dan sebelah Selatan Kurang lebih 50 m Kantor Kelurahan Tanjung Mardeka.

Situasi dan kondisi SD Inpres Barombong II Makassar sangat kondusif karena tidak terlalu dekat dengan jalan raya sehingga memungkinkan siswa belajar dengan tenang tanpa adanya kebisingan dari lalu lalang kendaraan bermotor. Selain dari itu masyarakat yang berada di sekitar lingkungan sekolah sangat aman sehingga mendukung terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik.

Proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, aman, dan lancar karena adanya beberapa faktor yang mendukung. Proses

pembelajaran dilakukan mulai dari pukul 07.30 s.d 12.30 setelah sholat dhuhur dimesjid sekolah bagi kelas 4, 5 dan 6 kecuali hari jum'at mulai pukul 07.00 s.d 11.00 karena diadakan literasi Jum'at ibadah. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Sedangkan kegiatan-kegiatan oleh sekolah dalam mendukung dan menampung minat dan aspirasi dari peserta didik antara lain kegiatan Pramuka, kegiatan Seni Tari, kegiatan Marchin Band, Kegiatan keagamaan, kegiatan futsal.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SD inpres Barombong II Makassar

1) Visi

Sekolah yang sehat, indah bersih, berwawasan luas, dan peduli lingkungan.

2) Misi

- a. Menyiapkan peserta didik yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK.**
- b. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rindang dan asri.**
- c. Menumbuh kembangkan kesadaran terhadap lingkungan hidup.**
- d. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas dari sampah.**

3) Tujuan

Tujuan Pendidikan tingkat satuan Pendidikan mengaju pada tujuan umum Pendidikan yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut.

3. Profile SD Inpres Barombong II makassar

Tabel 1.1

Profil sekolah SD Inpres Barombong II Makassar

Nama Satuan	SD INPRES BAROMBONG 2
NPSN	40313842
Bentuk Pendidikan	SD
Status Sekolah	Negeri
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	-
Tanggal SK	1910-01-01
Alamat	Jln. Sahareng Dg. Sese No 31 Komp. Bayang Tanjung Merdeka
Desa/Kelurahan	Tanjung Merdeka
Kecamatan	Tamalate
Kabupaten/Kota	Kota Makassar
Propinsi	Sulawesi Selatan
RT/RW	5/5
Nama Dusun	Null
Kode Pos	90224
Lintang/Bujur	-5.187100000000/119.392200000000
Layanan Keb. Khusus	Tidak ada
SK Pendirian	Null
Tanggal SK	1977-12-31
Rekening BOS	13000024030
Nama Bank	Bank Sulselbar

Nama KCP/Unit	Cabang
Atas Nama	SD. Inp. Barombong II
MBS	Ya
Nomor Telepon	085342417533
Nomor Fax	Null
Email	sdibarombong2@yahoo.com
Website	Null

Sumber Data : SD Inpres Barombong II Makassar

4. Prasarana SD Inpres Barombong II makassar

Table 2.1

Prasarana SD Inpres Barombong II Makassar

No	Jenis Prasarana	Nama	Ruang	Lantai	Panjang	Lebar
1	Ruang Perpustakaan	Bangunan SD INPRES BAROMBONG 2	Ruang	1	4.0	5.0
2	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SD INPRES BAROMBONG 2	Ruang Kelas 6	1	8.0	7.0
3	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SD INPRES BAROMBONG 2	Ruang Kelas 5	1	8.0	7.0
4	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SD INPRES BAROMBONG 2	Ruang Kelas 4	1	8.0	7.0

5	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SD INPRES BAROMBONG 2	Ruang Kelas 3	1	8.0	7.0
6	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SD INPRES BAROMBONG 2	Ruang Kelas 2	1	8.0	7.0
7	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SD INPRES BAROMBONG 2	Ruang Kelas 1	1	8.0	7.0
8	Ruang Guru	Bangunan SD INPRES BAROMBONG 2	Ruang	1	8.0	7.0
9	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	Bangunan SD INPRES BAROMBONG 2	Ruang	1	2.0	3.0
10	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	Bangunan SD INPRES BAROMBONG 2	Ruang	1	2.0	3.0
11	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	Bangunan SD INPRES BAROMBONG 2	Ruang	1	2.0	3.0
12	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	Bangunan SD INPRES BAROMBONG 2	Ruang	1	2.0	3.0
13	Rumah Dinas Guru	Bangunan SD INPRES BAROMBONG 2	Ruang	1	6.0	8.0

Sumber Data : SD Inpres Barombong II Makassar

5. Guru dan Tenaga Pendidik

Tabel 3.1

Guru dan Tenaga Pendidik SD Inpres Barombong II Makassar

No	Nama	L/P	NUPTK	Jenis	Status
1	Hj. Sumarni, S.Pd	P	3536740641300062	Kepala Sekolah	PNS
2	Rini, S.Pd	P	8335763664210083	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
3	Hj. Sitti Syamsiah, S.Pd	P	2044745649300023	Guru Kelas	PNS
4	Ahsanannisa, S.Pd	P	9760765666300032	Guru Kelas	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
5	Hasen, S.Ag	L	8033738639200043	Guru Mapel	PNS
6	Supri, S.Pd	L	8542744646200033	Guru Kelas	PNS
7	Rizki Isnaini Basri, S.Pd	P	0735767668130152	Guru Kelas	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
8	Sirajuddin, S.Pd	L	9648740641200052	Guru Kelas	PNS
9	Agus Salim, S.Pd	L	1155765667130133	Guru Mapel	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
10	Dra. Hartati	P	9953743644300042	Guru Kelas	PNS
11	Antasari	L	-	Bujang Sekolah	Honor Sekolah

Sumber Data : SD Inpres Barombong II Makassar

6. Jumlah Peserta Didik

Table 4.1

Jumlah peserta didik SD Inpres Barombong II Makassar

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki – Laki	Perempuan	
2008/2009	78	67	145
2009/2010	78	64	142
2010/2011	79	65	144
2011/2012	80	67	147
2012/2013	81	66	147
2013/2014	82	69	151
2014/2015	83	76	159
2015/2016	98	86	184
2016/2017	83	87	170
2017/2018	82	85	167
2018/2019	98	85	183
2019/2020	118	122	240

Sumber Data : SD Inpres Barombong II Makassar

7. Kepala Sekolah dari Periode ke Periode

Tabel 5.1

Kepala Sekolah SD Inpres Barombong II

No	Nama	Jabatan	Periode (Tahun)	Keterangan
1	Mappa	Kepala Sekolah	1977 - 1985	Tidak Aktif

2	H. Kamaruddin	Kepala Sekolah	1986 - 2002	Tidak Aktif
3	Patta Sinna	Kepala Sekolah	2002 - 2007	Tidak Aktif
4	Sinjani Nur	Kepala Sekolah	2007 -2010	Tidak Aktif
5	Hj. Sitti Rahma Narang	Kepala Sekolah	2010 - 2012	Tidak Aktif
6	Basri Dorra, S.Pd	Kepala Sekolah	2012 - 2015	Aktif
7	Hj. Sumarni, S.Pd	Kepala Sekolah	2015 – sekarang	Aktif

Sumber Data : SD Inpres Barombong II Makassar

8. Tata Tertib Siswa

a. Kewajiban Siswa

- 1) Taat kepada Guru dan Kepala Sekolah
- 2) Ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan 7 K
- 3) Ikut menjaga nama baik sekolah, baik didalam maupun diluar sekolah.
- 4) Menghormati guru dan saling harga menghargai sesama siswa
- 5) Siswa yang membawa kendaraan sepeda agar menempatkan ditempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci.
- 6) Ikut membantu agar tata tertib dapat ditaati.

b. Hak Siswa

- 1) Siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib.
- 2) Siswa berhak mengikuti atau memilih kegiatan ekstrakurikuler.

- 3) Siswa berhak mendapat perlakuan yang sama selama tidak melanggar tata tertib sekolah.
- c. Larangan Siswa
- 1) Meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung tanpa seizin dari guru.
 - 2) Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain.
 - 3) Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan sesama teman.
 - 4) Memeras teman satu kelas, main kartu (judi) di sekolah.
 - 5) Membawa HP ke sekolah.

B. Penerapan Pendididikan Karakter pada Siswa SD Inpres Barombong II

Makassar.

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karena karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah membinatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun social ialah mereka yang memiliki Akhlaq, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat itu semua sangat penting, harus diawali dari dunia pendidikan, memulai dari Sekolah Dasar (SD) dimana pendidikan dasar dimulai, bahkan dari usia dini (TK/PAUD).

Temuan penelitian merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam skripsi. Berdasarkan fokus masalah yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti

memaparkan hasil penelitian penerapan karakter pada Siswa SD Inpres Barombong II Makassar. Hasil penelitian disini adalah pengungkapan data yang diperoleh dengan jalan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat diketahui bahwa penerapan pendidikan karakter pada siswa di Sd Inpres Barombong II Makassar, yaitu:

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Dra. Hartati mengatakan bahwa :

“ Pertama – tama saya akan menjelaskan dulu tentang tugas guru disamping mendidik, guru juga sebagai pembina, mengarahkan dan memotivasi serta menilai. kami selaku guru dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu memberikan contoh nyata dan motivasi adalah hal yang utama. Karena tanpa memberikan contoh nyata dan arahan maka pendidikan karakter itu tidak berjalan. Contohnya : setiap hari kita tidak perlu memberikan penjelasan pada anak - anak, bahwa setiap hari kita harus begini, tapi dimulai dengan guru sebagai motivator dan pembimbing mereka, kita memberikan contoh maka peserta didik itu akan mengikutinya.³⁴ ”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adapun penerapan pendidikan karakter yang dilakukan pada siswa di SD Inpres Barombong II Makassar yaitu setiap guru harus memberikan contoh dan arahan agar pendidikan karakter dapat berjalan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Hasen selaku guru Pendidikan agama Islam di SD Inpres Barombong II Makassar. Menyatakan bahwa:

“ Yang saya ketahui penerapan karakter pada siswa disini ketika guru itu memberikan contoh dan arahan maka setiap siswa akan mengikutinya, karena kalau kita tidak memberikan contoh dan arahan maka penerapan pendidikan karakter di sekolah tidak berjalan.³⁵ ”

³⁴ (Dra. Hartati, Wawancara, Pada 17 Juni 2020)

³⁵ (Hasen,S.Ag Wawancara, Pada 17 Juni 2020)

Penerapan karakter di Indonesia sebenarnya telah dikembangkan sejak negeri ini berdiri. Namun, baru-baru ini menjadi sangat ramai diperbincangkan dan di gagas oleh berbagai kalangan khususnya dunia pendidikan mengingat pendidikan merupakan wadah untuk mencetak generasi bangsa. Setalah gencarnya krisis moral yang terjadi di Indonesia, diharapkan pendidikan bermuatan karakter mampu membendung krisis moral tersebut untuk menjadikan Indonesia lebih baik lagi.

Penerapan karakter di SD Inpres Barombong II sendiri sebenarnya telah dilakukan bahkan jauh sebelum dikembangkannya pendidikan karakter oleh pemerintah sejak tahun 2011.

Berikut wawancara peneliti dengan Ibu Hartati selaku guru Kelas selaku Penanggung Jawab Kurikulum di SD Inpres Barombong II Makassar, beliau menyatakan:

“Berkaitan dengan hal tersebut maka SD Inpres Barombong II yang ditegaskan, kini sangat gencar mensosialisasikan pendidikan karakter, sebagai contohnya pertemuan rutin dengan wali peserta didik dalam hal menyampaikan program-program yang telah kami susun termasuk :

1. Kegiatan jumat ibadah

Dalam kegiatan tersebut peserta diwajibkan memakai seragam hitam dan putih serta dirangkaikan literasi kitab suci, kultum yang dibawakan oleh peserta didik yang telah dilatih dan begiliran.

2. Sabtu bersih dan sehat

Pada akhir pekan seluruh peserta didik telah ada rowndon kegiatan yang telah diatur oleh pihak sekolah dan dibimbing wali kelasnya masing-masing.

3. Ekstra kurikuler yang diwajibkan

Peserta didik diarahkan untuk memilih bakat dan minat beberapa ekstra kurikuler yang telah ditentukan sekolah.

4. Literasi kitab suci dan berdoa

Dalam hal ini dipraktekkan 10 menit sebelum proses kegiatan belajar dan mengajar.

Kami selaku guru memberikan peserta didiknya dengan dipadatkan kegiatan-kegiatan yang terencana, terarah dan positif.³⁶”

Dari hasil wawancara diatas bahwa Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang, dengan harapan besar penerapan pendidikan karakter di sekolahnya dapat menumbuhkan ~~thabiat~~, kepribadian yang baik serta ikut andil dalam membangun kepribadian bangsa.

Dengan adanya kegiatan yang terencana semacam ini ternyata mendapatkan respon positif dari para peserta didik, sebagaimana diungkapkan oleh Nailah Zulfa siswa kelas 5 sebagai berikut:

“Menurut saya bagus, karena setiap hari kita diingatkan untuk jangan lupa mengaji, dibiasakan untuk shalat tepat waktu, biasanya juga pagi sebelum belajar diminta untuk berdo'a dan surah-surah pendek, jadi menurut saya sangat baik.”³⁷”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan penerapan karakter seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Dra. Hartati tersebut memang telah dilakukan di lingkungan SD Inpres Barombong II. Untuk menunjang penerapan karakter tersebut maka pihak sekolah membentuk program atau kegiatan – kegiatan positif, yang mana salah satu contoh karakter yang diterapkan adalah karakter tanggung jawab. Penerapan Karakter tanggung jawab disini dapat terbentuk mengingat tugas yang dibebankan kepada peserta didik sebagaimana yang telah diuraikan dalam tugas keseharian mereka pada wawancara sebelumnya meliputi kegiatan-kegiatan positif.

Muhammad Muadz Muflih yang juga siswa kelas 5 ini juga

³⁶ *op.cit*, h 57

³⁷ (Nailah Zulfa, Wawancara, Pada 26 Juni 2020)

menambahkan:

“Dengan adanya kegiatan terencana dari guru, kami merasa senang, karena dikegiatan itu kita dilatih untuk disiplin dan tanggung jawab, seperti ketika sebelum pelajaran dimulai kita disuruh berdo'a terlebih dahulu, setiap hari jum'at pasti diadakan jum'at ibadah, terus hari sabtu membersihkan bersama – sama karena itu juga merupakan tujuan untuk menerapkan karakter pada kami sebagai siswa.”³⁸

Dari ungkapan siswa tersebut dapat kita pahami bahwa dengan adanya kegiatan positif siswa juga dibimbing untuk senantiasa menjalankan perintah dan larangan Allah swt. Dengan membiasakan diri untuk menjalankan berdo'a sebelum belajar dan adanya jum'at ibadah, para siswa dapat menanamkan karakter tanggung jawab, dan Membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.

Hal senada juga diungkapkan oleh Syamsul Hanafi, siswa kelas 5 menyatakan bahwa:

“Tanggapan saya tentang Kegiatan – kegiatan positif yang diadakan Di Sekolah itu pastinya senang, soalnya itu bisa jadi nilai positif untuk SD Inpres Barombong II ini, karena dengan adanya kegiatan seperti itu kita kita ini menjadi disiplin, tanggung jawab dan baik.”³⁹

Dalam melaksanakan penerapan pendidikan karakter pada peserta didik tentu tidaklah mudah, hal ini karena ada beberapa faktor yang menghambat kegiatan tersebut. Adapun peneliti melakukan wawancara kepada ibu Hartati yang mengatakan bahwa:

“iya ada, adapun faktor yang menghambat tidak terlaksananya pendidikan karakter:

- Pribadi anak yang masih labil
- Pengaruh lingkungan keluarga ataupun teman

³⁸ (Muhammad Muadz Muflih, Wawancara, Pada 26 Juni 2020)

³⁹ (Syamsul Hanafi, Wawancara, Pada 26 Juni 2020)

- c. rendahnya motivasi anak kepada dirinya sendiri. Disinilah peran guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar mempunyai karakter yang baik dan bagus.⁴⁰”

Penerapan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong dan berjiwa patriotik. Selain itu juga bertujuan untuk (1) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus sekolah. (2) Mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah. (3) Membangun koreksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.

Penerapan karakter tidak bisa dilakukan dalam sekejap dengan memberikan nasihat, perintah, atau instruksi, namun lebih dari hal tersebut. Pembentukan karakter memerlukan teladan / *role* model, kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan. Dengan demikian, proses pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang dialami oleh siswa sebagai bentuk pengalaman pembentukan kepribadian melalui mengalami sendiri nilai-nilai kehidupan, agama, dan moral.

⁴⁰ (*op.cit*, h 57)

C. Penerapan Tanggung Jawab pada Siswa SD Inpres Barombong II

Makassar.

Pentingnya tanggung jawab dalam diri seseorang adalah agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau kerugian untuk dirinya maupun orang lain. Karena dengan adanya tanggung jawab seseorang akan mendapatkan haknya seutuhnya.

Untuk mengetahui penerapan Tanggung Jawab pada siswa di SD Inpres Barombong II Makassar, maka peneliti berusaha semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di SD Inpres Barombong II Makassar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, penerapan tanggung jawab oleh guru pada siswanya sangat penting dan sangat dibutuhkan.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada ibu Hj. Syamsiah, S.Pd, mengatakan bahwa:

“Dalam hal Pendidikan Karakter Berbasis Tanggung Jawab Pada SD Inpres Barombong II Kota Makassar, konsep tanggung jawab di amanahkan kepada Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berkerja sama dengan orang tua peserta didik dan lembaga pendidikan masyarakat untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter yang telah direncanakan dan disusun oleh pihak kurikulum sekolah.⁴¹”

Setiap perbuatan yang kita lakukan tentunya akan dimintai pertanggung jawabannya, baik itu kepada Allah maupun kepada sesama manusia bahkan makhluk Allah yang lain. Sebagai teladan dan pemimpin

⁴¹ (Hj. Syamsiah, S.Pd, *Wawancara*, Pada 17 Juni 2020)

merupakan pemegang amanah yang lebih jika dibandingkan dengan yang dipimpin. Namun begitu, sebenarnya setiap manusia adalah pemimpin, sebagaimana telah dijelaskan Allah dalam Firmanya. Dalam melaksanakan tugasnya, pendidik maupun tenaga pendidik bertanggung jawab dalam setiap perbuatan yang dilakukannya.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Isalm Hasen, S.Ag, Menyatakan bahwa

“Semua guru disini selain menjalankan kewajiban mengajar sesuai jadwal yang telah ditetapkan pihak sekolah, kami juga diberi tugas tambahan untuk mengarahkan, membiasakan dan melatih.⁴²”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam penerapan tanggung jawab pada peserta didik, guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran dikelas namun juga memberikan pengarahan, motivasi, dan membina peserta didiknya, seperti contohnya guru bidang keagamaan beliau harus mampu berperan aktif dalam membina dan mengarahkan kegiatan keagamaan seperti jum’at ibadah dengan menjadi contoh dan teladan bagi para peserta didiknya. Contoh dan teladan dari guru memang sangat berpengaruh dalam keberhasilan untuk menerapkan karakter tanggung jawab siswa karena tanggung jawab pada siswa tidak cukup dengan ucapan saja, namun haruslah disertai dengan contoh perbuatan yang nyata sehingga siswa mampu melihat, mengikuti dan kemudian menerapkannya.

Seorang peserta didik dijenjang Sekolah Dasar seperti ini memang sangat perlu penerapan karakter tanggung jawab terlebih diusia para peserta

⁴² (Hasen, S.Ag, *Wawancara*, Pada 17 Juni 2020)

didik yang masih bisa dikatakan anak -anak yang memang rawan sekali dalam pengaruh negatif baik yang datang dari kerabat, teman, maupun lingkungan, untuk itu penting sekali adanya pembinaan dan pengawasan dari guru selaku orang tua di sekolah. Untuk menerapkan karakter tanggung jawab peserta didik biasanya memang lebih efektif jika dilakukan dengan cara memberi contoh secara langsung dan tidak hanya dengan perkataan saja, seperti yang telah dilakukan oleh para guru di sekolah ini yang memberikan contoh suri tauladan bagi para peserta didiknya.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Pak Hasen, S.Ag selaku guru bidang studi pendidikan agama islam beliau mempunyai beberapa program untuk menerapkan karakter tanggung jawab pada siswa SD Inpres Barombong II Makassar, mengatakan bahwa :

“ saya selaku guru pendidikan agama islam di sekolah ini, saya pribadi mempunyai program untuk menerapkan karakter tanggung jawab pada siswa SD Inpres Barombong II ini, yaitu :

1. Bagi peserta didik kelas 1, 2, dan 3 sebelum memulai pembelajaran diarahkan literasi kitab suci (surah-surah pendek) dan bedoa.
2. Bagi peserta didik kelas 4, 5 dan 6 sebelum memulai pembelajaran diarahkan shalat duha.
3. Bagi peserta didik diwajibkan shalat duhur bersama sebelum pulang kecuali peserta didik yang berhalangan.
4. Membimbing dan melatih dakwah atau ceramah peserta didik yang mendapat giliran menjadi pemateri pada kegiatan jumat ibadah.

Hal yang serupa juga dilakukan oleh guru wali kelas maupun bidang studi yang lainnya mempunyai tanggung jawab yang sama untuk membimbing, mengarahkan dan melatih peserta didiknya, dengan tujuan pendidikan yang diterapkan oleh SD Inpres Barombong II mempunyai kontribusi dan mensukseskan tujuan umum Pendidikan yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut.⁴³”

⁴³ (op.cit, h 61)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru bidang keagamaan atau guru kelas dalam bertanggung jawab dalam kegiatan keagamaan siswa yaitu selain sebagai teladan atau contoh bagi para peserta didiknya, juga memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bisa semangat dalam menjalankan kegiatan keagamaan disekolah, selain itu setiap guru juga bertanggung jawab mengarahkan peserta didik atau sebagai motorik atau penggerak kegiatan keagamaan siswa yang bertujuan agar dapat terlaksananya dengan baik kegiatan keagamaan siswa di sekolah, terlebih pada saat sholat, baik sholat dhuha maupun sholat wajib berjamaah, karena dengan dilatih atau adanya pembiasaan seperti di atas maka para peserta didik dapat menerapkan tanggung jawabnya dikehidupan sehari-harinya.

Data yang akurat untuk menguatkan hasil wawancara diatas, peneliti melakukan wawancara kepada Diva Swara Mahardika siswi kelas 5 di SD Inpres Barombong II Makassar, mengatakan bahwa:

“ Iya, saya melakukan hal yang disiplin dan bertanggung jawab terhadap apa yang sudah menjadi yang seharusnya saya lakukan. Seperti, sebelum pulang sekolah saya dan teman – teman ikut shalat dhuhr berjamaah dengan guru kelas kami.⁴⁴”

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa tanggung jawab dalam melaksanakan tuganya, peserta didik telah menjalankan tugasnya sebagai teladan yang baik sekaligus peserta didik tersebut dapat menerapkan tanggung jawabnya di kehidupan sehari-harinya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Siti Sabrina kelas 5, Menyatakan bahwa:

⁴⁴ (Diva Swara Mahardika, *Wawancara*, Pada 25 Juni 2020)

“Iya, saya telah melakukannya karena itu merupakan tanggung jawab saya dan teman – teman untuk menerapkan program – program yang telah dibuat oleh guru kita. Seperti contoh saya sendiri setelah pulang sekolah saya pergi mengaji di mesjid dan saya senang shalat berjamaah di mesjid, menghafal surah – surah pendek, karena saya sudah terbiasa di sekolah melakukan hal seperti itu.”⁴⁵”

Penerapan karakter tanggung jawab melalui kegiatan -kegiatan positif dapat terlihat dari peserta didik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai teladan. Tanggung jawab yang ditampakkan oleh peserta didik diantaranya adalah tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab terhadap setiap perbuatan dan tanggung jawab dalam melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati bersama.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Nurfaisah Sahrani Rauf siswa kelas 5 yang mengatakan bahwa:

“Dengan diberikannya tugas-tugas dan tanggung jawab dari guru saya berusaha untuk memperhatikan dan melaksanakannya agar menjadi siswa yang membanggakan untuk sekolah dan keluarga.”⁴⁶”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya seorang pendidik memberikan arahan, bimbingan, motivasi, penugasan dan tanggung jawab dapat menumbuhkan perhatian khusus dari tiap-tiap peserta didik untuk menerapkan karakter yang baik dalam diri pribadinya, keluarga, lingkungan sekolah serta masyarakat pada umumnya.

⁴⁵ (Siti Sabrina, *Wawancara*, Pada 25 Juni 2020)

⁴⁶ (Nurfaisah Sahrani Rauf, *Wawancara*, Pada 25 Juni 2020)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres Barombong II Makassar tentang Pendidikan Karakter berbasis Tanggung Jawab pada Siswa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun penerapan pendidikan karakter yang dilakukan pada siswa di SD Inpres Barombong II Makassar yaitu setiap guru harus memberikan contoh dan arahan agar pendidikan karakter dapat berjalan. Dan kini guru sangat gencar mensosialisasikan pendidikan karakter, sebagai contohnya pertemuan rutin dengan wali peserta didik dalam hal menyampaikan program-program yang telah disusun termasuk : kegiatan Jum'at ibadah, sabtu bersih dan sehat, menjalankan piket kelas, ekstrakurikuler yang diwajibkan, serta literasi kitab suci dan berdoa. Karena jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang, dengan harapan besar penerapan pendidikan karakter di sekolahnya dapat menumbuhkan thabiat, kepribadian yang baik serta ikut andil dalam membangun kepribadian bangsa.
2. Dalam hal Pendidikan Karakter Berbasis Tanggung Jawab Pada SD Inpres Barombong II Kota Makassar, penerapan tanggung jawab di amanahkan kepada Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berkerja sama dengan orang tua peserta didik dan lembaga pendidikan masyarakat untuk mencapai

keberhasilan pendidikan karakter yang telah direncanakan dan disusun oleh pihak kurikulum sekolah.

Disini guru sangat berperan penting dalam penerapan tanggung jawab pada peserta didik, guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran dikelas namun juga memberikan pengarahan, motivasi, dan membina peserta didiknya, seperti contohnya guru bidang keagamaan beliau harus mampu berperan aktif dalam membina dan mengarahkan kegiatan keagamaan seperti jum'at ibadah dengan menjadi contoh dan teladan bagi para peserta didiknya. Contoh dan teladan dari guru memang sangat berpengaruh dalam keberhasilan untuk menerapkan karakter tanggung jawab siswa karena tanggung jawab pada siswa tidak cukup dengan ucapan saja, namun haruslah disertai dengan contoh perbuatan yang nyata sehingga siswa mampu melihat, mengikuti dan kemudian menerapkannya di sekolah maupun dikehidupan sehari-harinya.

B. SARAN

1. Diharapkan pada pelaksana pendidikan atau pemerintah setempat untuk memberi bantuan kepada lembaga sekolah baik moral maupu material untuk mencapai suatu kependidikan.
2. Diharapkan kepada para guru untuk selalu intensif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengendali proses kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Penulis mengharapkan penelitian karakter ini sebagai tanggung jawab pada perubahan karakter bangsa dan negara untuk mencapai tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ishak Az-Zajjaj (1408 H/ 1998 M), *Ma'anil Quran Wa I'rabuh*, Beirut : Alamul Kutub.

Al-Husain bin Mas'ud Al-Baghawy 1420, *Ma'alimut Ta'lim Fi Tafsiril Qur'an*, Beirut: Dar Ihya Turas. Al- Araby.

Ali Bin Muhammad Al-Mawardi 1420, *Tafsirul Mawardi An-Naktu Wal 'Ainu*, Berut : Daarul Kutub Al-Ilmiyah.

Adisusilo, Sutarjo 2012, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Al Jami'ah Al Iman Muhammad Bin Suud Al Islamiyah (2004), *Silsilatu Ta'lim Al-Lughatu Al-Arabiyah, Al-Hadits Mustawa Tsalis*, al jami'ah : Al Riyad.,

Al Jami'ah Al Imam Muhammad Bin Suu Al Islamiyah (2004), *Silsilatu Ta'lim Allughatul Arabiyah*, al-hadits mustawa tsani, Al Jamiah : Al Riyad.,

Asmaun Sahln Dan Angga Teguh Prasetyo (2012), *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media.

Bukhari, *Shahih Bukhari* (Beirut: Dar Ahya Al Turats Al-Arabiyy).

Depdiknas 2002, *Pusat Bahasa Depatemen Pendidikan Nasional*.

Dra. Hartati, guru Kelas 1 dan Penanggung Jawab Kurikulum SD Inpres Barombong II Makassar, Wawancara 2020

Diva Swara Mahardiqa, siswa SD Inpres Barombong II Makassar, Wawancara 2020

Fakhruddin Ar-Razy 1420, *Mafatihul Gaib*, Beirut: Dar Ihya Turas Al-Araby.

Freud, Sigmunt. *Defenisi Krakter Menurut Sigmunt*, <http://www.definisi.edu.freud.html> (28 Desember 2019)

Hasen, guru PAI SD Inpres Barombong II Makassar, Wawancara 2020

Heri Gunawan 2012, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Penerbit Alfabeta,

Ismail, Muhammad 1993, *Bunga Rampai Pemikiran Islam*,

Muhammad Muadz Muflih, siswa SD Inpres Barombong II Makassar, Wawancara 2020

Muslim, shahih muslim 1420, *Bairut : Dar Ihyah turas Al-Arabi*

Ms, Alvi Zainuddin 1988, *Muslim Educational Thought In The Middle Ages*,

Mohamed, Sherif Ahmed 1975, *Gazali's Theory Of Virtue*

Nailah Zulfa, siswa SD Inpres Barombong II Makassar, Wawancara 2020

Nurfaisah Sahrani Rauf, siswa SD Inpres Barombong II Makassar, Wawancara 2020

Qur'an Tajwid Dan Terjemah, Depag RI Jakarta (2006 M): magfirah pustaka

Sayyid Quttub Ibrahim Husain Asy-Syaribi (1412), *Fi zilali Qur'an*, Kairo: Darusy Syuruq.

Sisdiknas Undang – Undang 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, <https://www.kelembagaan.ristekdikti.co.id> (27 Desember 2019)

Soekidjo Notoatmodjo 2003. *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksana

Syamil Al-Qu'ran, *Terjemah Tafsir Perkata*, <http://www.syamilquran.com> (27 Desember 2019)

Syamsiah, guru Kelas 3 SD Inpres Barombong II Makassar, Wawancara 2020 (17 Juni 2020

Syamsul Hanafi, siswa SD Inpres Barombong II Makassar, Wawancara 2020 (25 Juni 2020)

Siti Sabrina, siswa SD Inpres Barombong II Makassar, Wawancara 2020 (25 Juni 2020)

Supri, S.Pd, guru kelas 5 SD Inpres Barombong II Makassar, Wawancara 2020 (Juni 2020)

RIWAYAT HIDUP



Aji Yulianto lahir di kota Brebes, Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 20 Juli 1990. Penulis lahir dari pasangan M. Faizin dan Romlah merupakan Putra Pertama dari empat bersaudara. Pada tahun 1997 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri (SDN)

Linggapura 03 dan lulus pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan sekolah tingkat pertama pada tahun yang sama di SMP Negeri 02 Tonjong dan lulus pada tahun 2005. Selanjutnya masuk pada sekolah menengah kejuruan di SMK Muhammadiyah Paguyangan dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun 2013 penulis bekerja untuk staf administrasi pada SD Inpres Barombong I sampai tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis mulai mengantikan mengajar Pendidikan Agama Islam yang kebetulan kekosongan Guru bidang studi agama islam dikarnakan pensiun.

Pada tahun 2016 penulis menikahi gadis yang bernam Desi Wulandari Amd. A.K., Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Kota Makassar.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerojan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

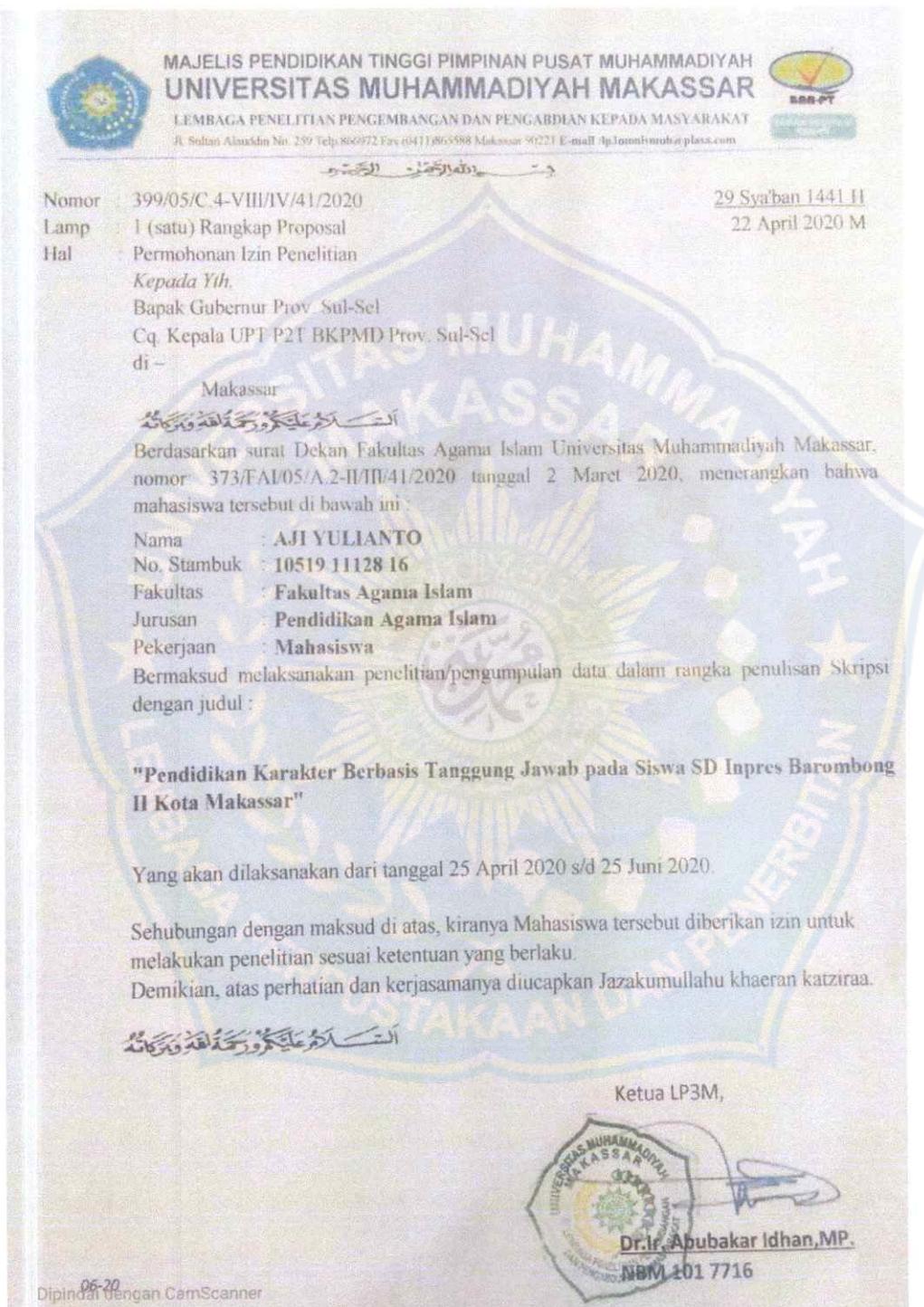
Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "*Pendidikan Karakter Berbasis Tanggung Jawab Pada Siswa SD Inpres Barombong II Kota Makassar*".

LAMPIRAN

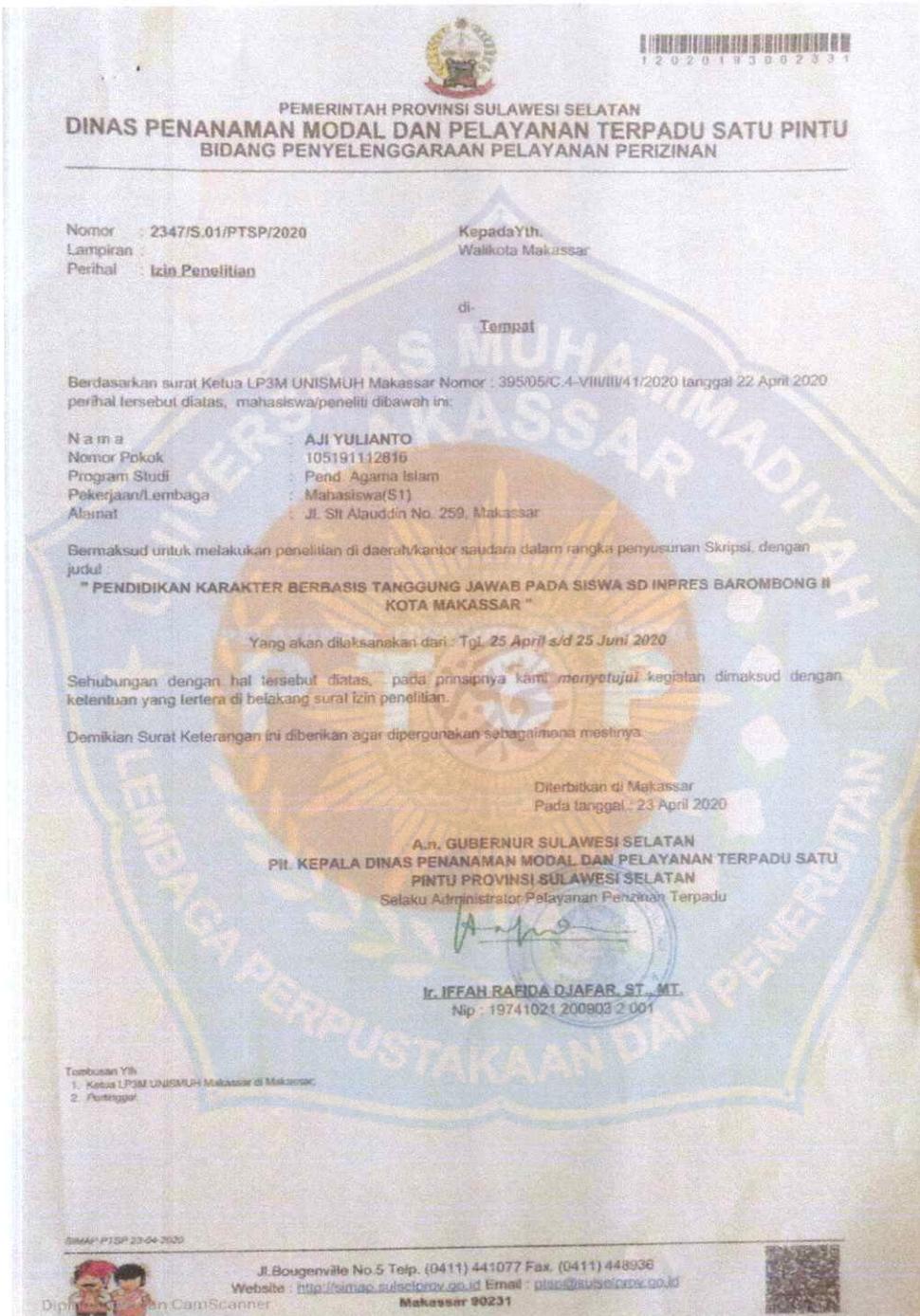
1.1 Lampiran Surat Ijin Meneliti dari Fakultas Agama Islam



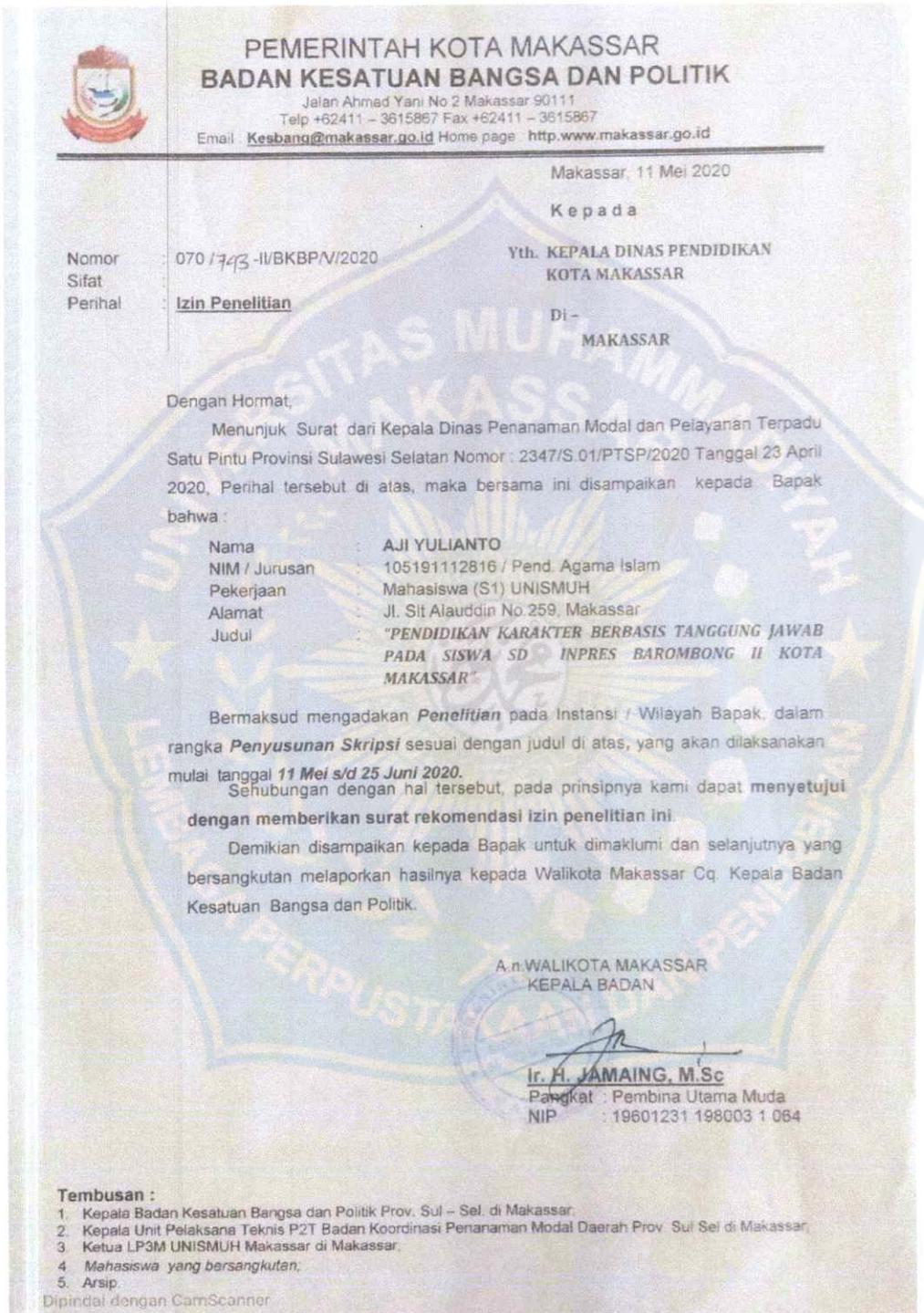
1.2 Lampiran Ijin Penelitian dari LP3M



1.3 Lampiran Ijin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Sulsel



1.4 Lampiran Ijin Penelitian dari Kantor Wali Kota Makassar



1.5 Lampiran Ijin Penelitian Kantor Dinas Pendidikan Kota Makassar



1.6 Lampiran Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari SD Inpres Barombong II Kota Makassar.



PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

Untuk Guru :

1. Bagaimana penerapan pendidikan Karakter yang diberlakukan di SD Inpres Barombong II ini?
2. Faktor – faktor yang menghambat tidak terlaksananya pendidikan karakter?
3. Menurut anda, bagaimana untuk kegiatan penanggung jawab yang diberikan pada peserta didik di SD Inpres Barombong II Makassar?
4. Apakah ada faktor yang menghambat tidak terlaksananya pendidikan karakter?
5. Apakah ada beberapa program untuk menerapkan karakter tanggung jawab pada siswa SD Inpres Barombong II Makassar?
6. Dalam hal menerapkan pendidikan karakter apakah pihak sekolah memberikan tanggung jawab hanya kepada guru?

UNTUK SISWA :

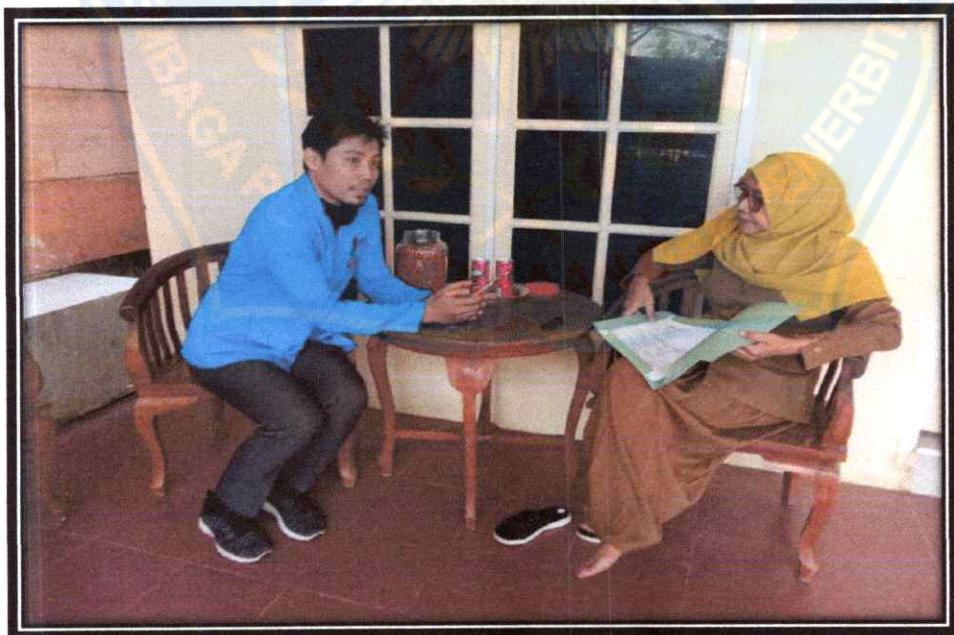
1. Bagaimana tanggapan anda tentang kegiatan positif yang dilaksanakan di SD Inpres Barombong II ?
2. Apakah anda sudah menerapkan kegiatan atau program yang dibuat oleh guru yang ada di SD Inpres Barombong II ?
3. Apakah anda mengetahui tentang penerapan karakter tanggung jawab ?
4. Ketika sudah sampai waktu shalat, apakah siswa melakukan shalat berjamaah di Sekolah?

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

Gambar 2.1 Penyerahan Surat Ijin Meneliti kepada pihak SD Inpres Barombong II, diwakili oleh wali kelas 3 Ibu Hj. Syamsiah, S.Pd



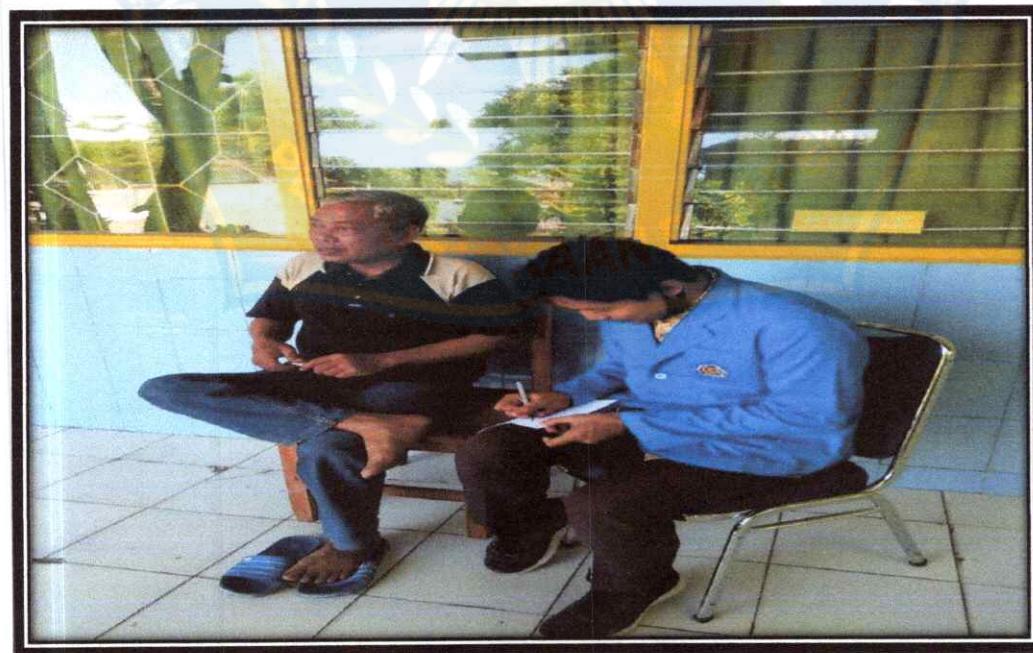
Gambar 2.2 Wawancara langsung dengan Dra. Hartati selaku penanggung jawab kurikulum SD Inpres Barombong II



Gambar 2.3 Wawancara langsung dengan Hasen, S.Ag., salah satu guru bidang studi PAI



Gambar 2.4 Wawancara langsung dengan Bapak Kaharuddin, selaku penjaga sekolah

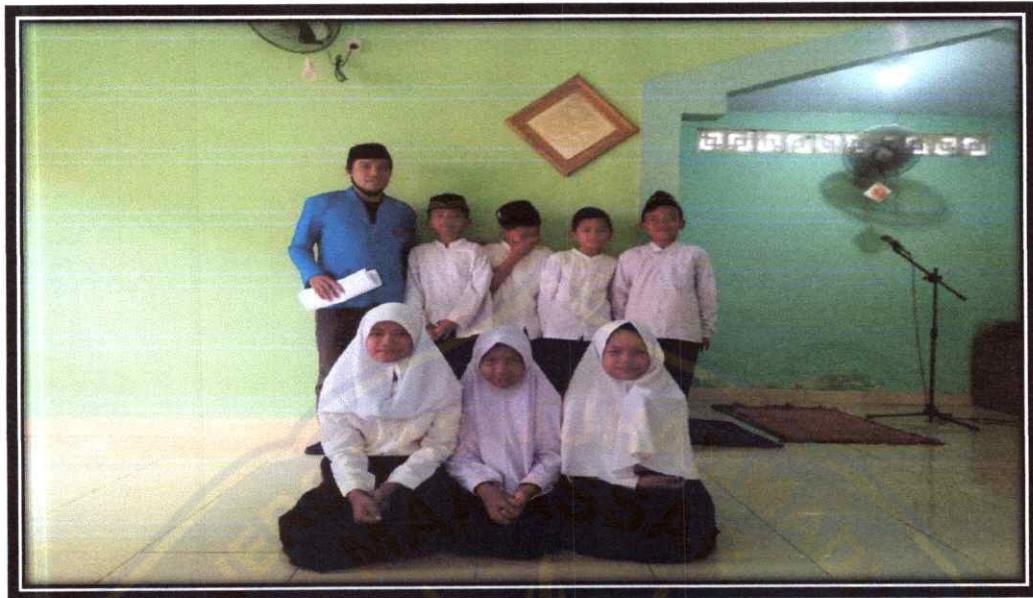


Gambar 2.5 Wawancara langsung dengan bapak Supri, S.Pd selaku wali kelas 5 dan Bapak H. Amiruddin, S.Pd selaku guru SD N Bayang



Gambar 2.6 Wawancara dengan peserta didik



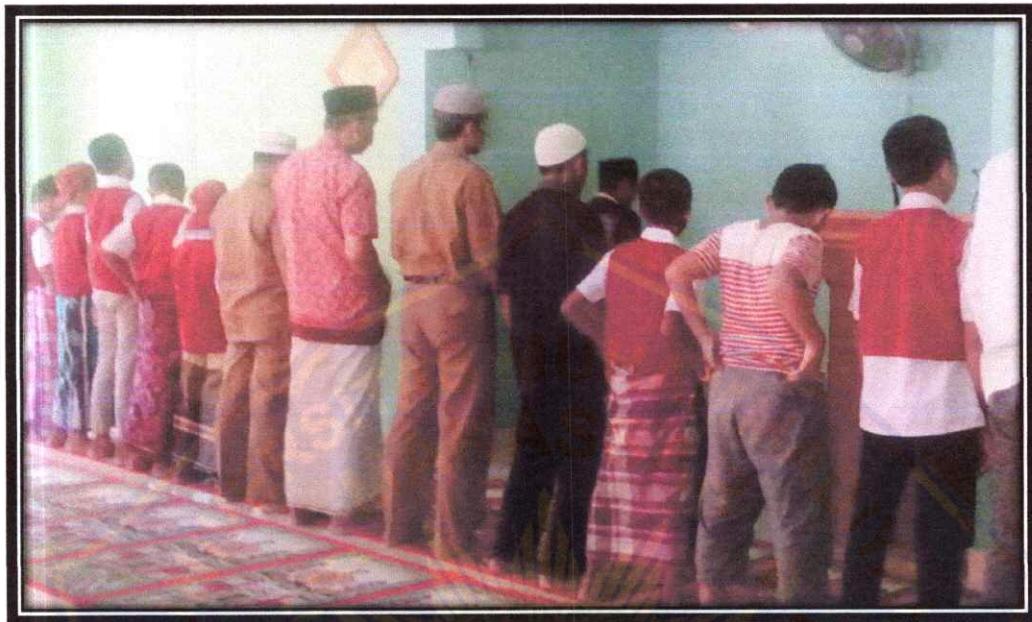


**FOTO – FOTO KEGIATAN PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER
TERHADAP PESERTA DIDIK**

Gambar 2.7 Ekstra kurikuler Pramuka



Gambar 2.8 Shalat berjamaah



Gambar 2.9 Mengikuti bermacam lomba tingkat kota



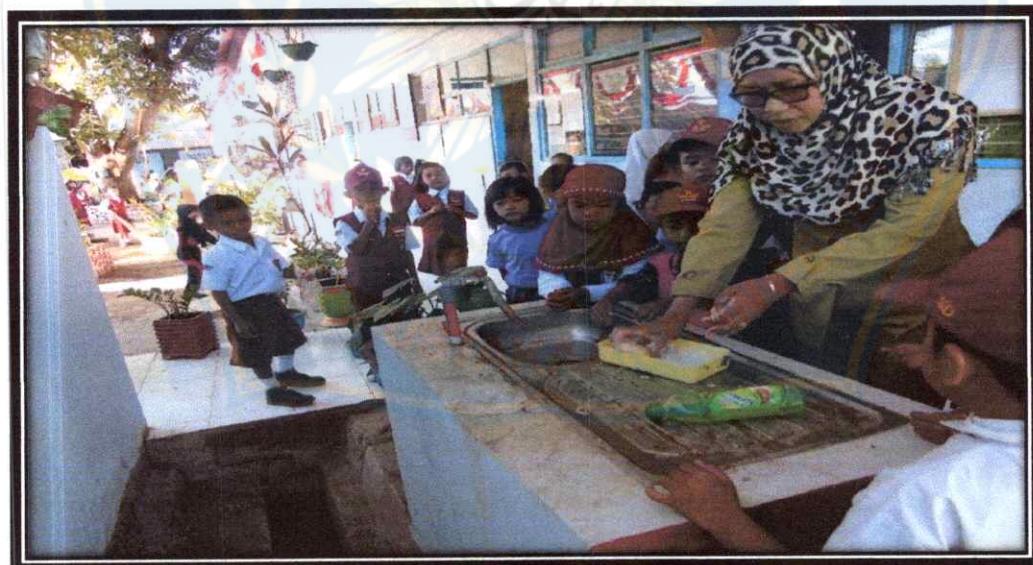
Gambar 2.10 Kegiatan Jumat Ibadah



Gambar 2.11 Sabtu sehat



Gambar 2.12 Kegiatan penerapan kebersihan dalam hal cuci tangan



Gambar 2.13 Pengecekan kuku dan gigi yang rutin dilaksanakan satu pekan sekali



Gambar 2.14 Pembuatan kerajinan tangan yang dipandu salah seorang wali peserta didik

